

A.S. Annaqari



UNTAIAN YAKUT

Biografi KH. Muhammad Bakhiet, AM



A.S. Annaqari



UNTAIAN YAKUT

Biografi KH. Muhammad Bakhiet, AM

BOOK SPESIFICATION

Judul Buku :

عقد اليواقيت في ترجمة شيخنا محمد بن حيت

“ UNTAIAN YAKUT ”

Penulis : KH. Abdus Salam, AM.

Jumlah Jilid : 1 Jilid
Jumlah Halaman : 80 Halaman
Ukuran Kertas : 13 x 19
Cetakan Ke : I, Tahun 2016 M

Penerbit :



Datu Isma'il For Islamic Studies

❁ Pondok Pesantren Datu Isma'il Jln. Garuda RT. 10 RW. 03 Kel./Kec. Kuaro
Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Indonesia 76281

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang mengcopy, memperbanyak, mengupload sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis atau ahli warisnya. Barangsiapa memiliki buku ini dengan cara yang sah maka ia berhak atas segala isi yang terkandung di dalamnya. !

Foto Sampul Depan : Syekh Muhammad Bakhiet

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَهَّابِ الْوَلِيِّ، الَّذِي وَالَى أَوْلِيَائَهُ الْمُتَّقِينَ بِإِمْدَادِهِ
الْمُتَوَالِي، وَاحْتَصَصَهُمْ مِنْ بَيْنِ عِبَادِهِ بِالْأَسْرَارِ الْعَوَالِي، وَآمَنَ عَلَيْهِمْ
بِمَعْرِفَتِهِ فَحَزَنُ قُلُوبِهِمْ بِهَا يَنْجَلِي، وَقَرَّبَهُمْ إِلَيْهِ فَصَارُوا خَيْرَ الزَّمَانِ
وَأُخْبَتِ اللَّالِي.

أَحْمَدُهُ حَمْدَ عَبْدٍ كَانَ فِي غَيْبِ الْعَدَمِ وَسَجْنِ الْوَهْمِ وَضَيْقِ الصُّدُورِ
وَوَحْشَةِ النَّهَارِ فَأَظْهَرَهُ إِلَى شَهَادَةِ الْوُجُودِ وَفَصَاءَ الْيَقِينِ وَرَاحَةَ
الْقُلُوبِ وَأُنْسِ اللَّيَالِي،

وَأَشْكُرُهُ شُكْرَ عَبْدٍ قَدْ طَالَ أَبَقُهُ وَقَرَّبَ وَبَقُهُ وَاشْتَدَّ أَيْنُهُ فَحَانَ
حَنِينُهُ وَهَبَّ نَسِيمُ الْوِصَالِ وَالْعَفْوِ مِنْ حَضْرَةِ الرَّبِّ الْمُتَعَالِي.

Dengan pertolongan Dzat Allah yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Penyayang di akhirat bagi hamba-hamba-Nya yang beriman. Segala puji bagi Allah yang Maha Pemberi dan Maha Penolong, yang menolong kekasih-kekasihnya orang-orang bertakwa dengan pertolongan-Nya yang terus menerus, dan Ia istemewakan mereka di antara hamba-hamba-Nya dengan rahasia-rahasia yang tinggi, dan Ia kurniakan atas mereka dengan makrifat-Nya maka kedukaan hati mereka karenanya hilang, dan Ia dekatkan mereka kepada-Nya maka jadilah mereka orang-orang terbaik di masa mereka dan mutiara-mutiara pilihan.

Aku memuji-Nya sebagai pujian seorang hamba yang dulunya ia berada pada ghoibnya ketiadaan, penjara prasangka yang tidak jelas, sempitnya dada dan liarnya siang, kemudian Allah keluarkan dia kepada kenyataan wujud, luasnya yaqin, lapangnya hati dan jinaknya malam-malam.

Dan aku bersyukur kepada-Nya sebagai syukur seorang hamba yang telah lama pembangkangannya, telah hampir kebinasannya, dan telah bersangatan pedih jeritannya, kemudian tibalah saat kerinduan untuk pulang, dan bertiupkan angin lembut ketersambungan dan kema'afan dari hadirat Tuhan yang Maha Tinggi.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Aku bersaksi tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ شَجَرَةِ الْأَصْلِ
الْثَوْرِيَّةِ وَلَمْعَةِ الْقَبْضَةِ الرَّحْمَانِيَّةِ وَأَفْضَلِ الْخَلِيقَةِ الْإِنْسَانِيَّةِ وَأَشْرَفِ
الصُّورَةِ الْجِسْمَانِيَّةِ وَمَعْدِنِ الْأَسْرَارِ الرَّبَّائِيَّةِ وَخَزَائِنِ الْعُلُومِ
الْإِصْطِفَائِيَّةِ صَاحِبِ الْقَبْضَةِ الْأَصْلِيَّةِ وَالْبَهْجَةِ السَّنِّيَّةِ وَالرُّتْبَةِ الْعَلِيَّةِ
مَنْ أُنْدَرَجَتْ التَّيْبُونُ تَحْتَ لَوَائِهِ فَهُمْ مِنْهُ وَإِلَيْهِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ مَا خَلَقْتَ وَرَزَقْتَ وَأَمَّتْ وَأَحْيَيْتْ إِلَى يَوْمِ
يُبْعَثُ مَنْ أَفْنَيْتْ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Ya Allah berilah rahmat, kesejahteraan dan keberkahan atas junjungan dan tuan kami Nabi Muhammad, pohon induk cahaya, kilauan keputusan Tuhan yang bersifat penyayang,

sepaling elok penciptaan insani, sepaling mulia bentuk jasmani, tambang rahasia-rahasia tentang ketuhanan, perbendaharaan ilmu-ilmu kenabian, yang mempunyai keputusan asal, keelokan yang berkilau dan martabat yang tinggi, seorang yang para nabi termasuk di bawah benderanya, maka semua mereka darinya dan kepadanya. Berilah rahmat, kesejahteraan dan keberkahan atasnya, dan atas keluarga dan sahabat-sahabatnya, sebanyak sesuatu yang Engkau ciptakan, yang Engkau beri rezki, yang Engkau matikan dan yang Engkau hidupkan, hingga hari dibangkitnya orang-orang yang engkau fana`kan, dan berilah kesejahteraan yang banyak.

أَمَّا بَعْدُ :

Adapun sesudah itu, maka berkata hamba yang paling banyak aib dan dosa, Haji Abdus Salam bin Haji Ahmad Mughni, semoga Allah memaafkannya :

Inilah “Untaian Yakut” berisi biografi singkat guru dan kakak kami, Tuan Guru Haji Muhammad Bakhiet bin Ahmad Mughni, yang alfaqier paparkan pada beberapa sub judul :



Pendahuluan

Latar belakang penulisan

Ada beberapa pertimbangan mengapa alfaqier menulis biografi ini? :

Pertama, di antara kewajiban murid terhadap gurunya adalah memuliakannya, menyebut kebaikan-kebaikannya, mengamalkan nasehat-nasehatnya, meneladani akhlaqnya, berbuat baik kepada keluarganya dan menutupi aib-aibnya, mengingat sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* :

... وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

yang artinya “... Dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat” (HR. Muslim dari Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu*).¹

Imam al-Mawardi *rahimahullah* menyebutkan dalam kitabnya *Adabud Dunia Waddin* vol I hal 75 :

¹ Peringatan penting! Dalam kitab *al-Manhajus Sawi* karya al-‘Allamah al-Habib Zen bin Sumaith hal 742 disebutkan : Dari Ibrahim bin Ad-ham : Barangsiapa memperbanyak bicara dengan kesia-siaan atau ghibah maka ia tidak akan keluar dari dunia dalam keadaan beragama Islam.

تَمَّ لِيَعْرِفَ لَهُ فَضْلَ عِلْمِهِ وَلِيَشْكُرَ لَهُ جَمِيلَ فِعْلِهِ فَقَدْ رَوَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ : ﴿ مَنْ وَقَّرَ عَالِمًا فَقَدْ وَقَّرَ رَبَّهُ ﴾ وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : لَا يَعْرِفُ فَضْلَ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَّا أَهْلُ الْفَضْلِ .

Artinya : Hendaklah seorang murid mengetahui bahwa ia diberi kurnia ilmu oleh gurunya dan hendaklah ia berterima kasih kepada gurunya atas kebaikan gurunya tersebut, karena Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda : “Barangsiapa memuliakan orang ‘alim maka sesungguhnya ia memuliakan Tuhannya”². Imam ‘Ali berkata : Tidaklah mengakui kelebihan orang berilmu kecuali orang yang mulia. Imam Nawawi *rahimahullah* berkata dalam kitab *al-Majmu’ syarah Muhadzdzab* vol I hal. 32 :

ويبين له جملا من أسماء المشهورين من الصحابة رضى الله عن جميعهم فمن بعدهم من العلماء الاخيار وأنسابهم وكناهم وأعصارهم وطرف حكاياتهم ونوادرهم

Artinya : Seyogianya seorang guru menjelaskan kepada muridnya beberapa dari nama-nama tokoh sahabat –semoga Allah meridhai mereka- dan orang setelah zaman mereka dari ulama-ulama yang mulia, nasab mereka, kuniah mereka, masa mereka, sisi-sisi kisah mereka dan hal-hal yang langka atau unik dari mereka.

² HR. Dailami dalam *Musnad al-Firdaus* dari ‘Aisyah RA.

Para ulama juga menyatakan wajibnya menghormati guru beserta sanak familinya dan anak cucunya walau bagaimanapun mereka, sebagaimana dikatakan :

داريت أهلك في هواك وهم عدا ... ولأجل عين ألف عين تكرم

Artinya : Kupergauli dengan baik keluargamu karena aku mencintaimu padahal mereka adalah musuh, dan karena satu orang yang dicintai maka seribu orang dimuliakan karenanya ³

Dan disebutkan dalam kitab *Adab al-'Ulama wal Muta'allimin* karya al-Husen bin Manshur al-Yamani hal. 14 :

وذكر أبو نعيم في الحلية إن زين العابدين علي بن الحسين عليهما السلام كان

يذهب إلى زيد بن أسلم، فيجلس إليه، فقيل له: أنت سيد الناس وأفضلهم

تذهب إلى هذا العبد فتجلس إليه، فقال: العلم يتبع حيث كان ومن كان.

Artinya : Menyebutkan Abu Nu'aim dalam kitab *Hilyatul Auliya* bahwa Imam 'Ali Zainal 'Abidin suka pergi mendatangi Zaid bin Aslam dan duduk di majlisnya. Zaid berkata : Engkau penghulu manusia dan sepaling afdhal mereka, engkau pergi mendatangi majlis budak ini (yakni dirinya) lalu engkau duduk kepadanya? Beliau menjawab : Ilmu itu didatangi, di manapun ia dan siapapun ia.

³ Lihat : al-Alusi, *Tafsir Ruh al-Ma'ani* vol XVIII hal. 264. Para ulama berkata : Orang tua tidak akan rela anak cucunya disakiti, maka barangsiapa menyakiti anak cucu orang shaleh maka ia tidak akan mendapatkan berkah orang shaleh tersebut. karena itu Allah ta'ala berfirman yang artinya : “ Katakan wahai Muhammad, aku tidaklah meminta kalian upah kecuali kecintaan pada keluarga”. (QS. Asy-Syura : 24). Lihatlah tidak ada orang yang beruntung dengan menyakiti Sayyidina Husen bin Ali bin Abi Thalib RA.

Kedua, bercerita tentang orang-orang shaleh memberikan efek positif kepada yang mendengarkannya antara lain :

1. Menghibur jiwa, karena terdapat kecenderungan manusia itu menyukai dan merasa terhibur ketika mendengar cerita-cerita unik. Suatu kaedah adalah : Orang shaleh menyukai cerita orang-orang shaleh, dan orang maksiat menyukai cerita orang-orang maksiat.
2. Menurunkan rahmat. Memuji seseorang akan membuat senang orang yang sencintainya. Memuji para kekasih Allah akan membuat Allah ta'ala senang kepada yang memuji tersebut. sebagaimana perkataan Imam Sufyan bin 'Uyainah *rahimahullah* yang artinya : Ketika menyebut orang-orang shaleh, selalu turun rahmat.
3. Menuntun generasi muda menapaki tilas para pendahulu yang mulia serta menumbuhkan minat untuk meneladani mereka.

Ketiga, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda

﴿الأكبر من الإخوة بمنزلة الأب﴾

Artinya : “Yang tertua dari beberapa saudara berada di martabat ayah “ (HR. Thabarani, Ibnu 'Adi dan Baihaqi dari Kulaib al-Juhani *radhiallahu 'anhu*, sebagaimana dalam kitab *Kanzul 'Ummal* vol. XVI hal. 466).

Keempat : Banyaknya penilaian umum yang bebas di berbagai lapisan masyarakat maupun melalui sosial media mengenai

sosok Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Bakhiet atau yang lebih sering disebut “Guru Bakhiet” ini, sebagian mereka ada yang memberi komentar positif, dan sebagiannya lagi memberi komentar miring dan sebagainya. Maklumlah, sebagaimana perkataan Imam Syafi’i *radhiallahu ‘anhu* : Setiap orang itu ada yang menyukainya dan ada juga orang yang tidak menyukainya.

Oleh karena itu, maka tergeraklah hati alfaqier untuk mengumpulkan bahan-bahan mentah dalam rangka menyusun buku biografi guru dan kakak kami, Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Bakhiet ini, berdasarkan pada hati nurani, objektifitas dan sumber-sumber orisinil yang dipercaya.

Jika anda bertanya : Mengapa menulis biografi ulama yang masih hidup?

Al-Faqier menjawab : Penulisan biografi ini memberitahukan keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh ulama (guru kami) tersebut, agar orang-orang awam mengetahui kebesaran guru mereka, tanpa harus panatisme buta, dan itu adalah suatu hal yang mulia, sebagaimana sya’ir Imam Syafi’i *radhiallahu ‘anhu* di dalam *diwan*-nya dengan notasi *Bahr Basith* :

أَصْبَحْتُ مُطْرَحاً فِي مَعَشَرٍ جَهْلُوا * حَقَّ الْأَدِيبِ فَبَاغُوا الرَّأْسَ بِالذَّنْبِ

وَالنَّاسُ يَجْمَعُهُمْ شَمْلٌ وَبَيْنَهُمْ * فِي الْعَقْلِ فَرْقٌ وَفِي الْأَدَابِ وَالْحَسَبِ

كَمَثَلِ مَا الذَّهَبِ الْإِبْرِيزَ يَشْرِكُهُ * فِي لَوْنِهِ الصُّفْرُ، وَالتَّغْضِيلُ لِلذَّهَبِ

والعودُ لو لم تطبْ منه روائحه ** لم يفرق الناس بين العود والحطبِ

Artinya : “ Aku terlempar di tengah sekelompok orang yang jahil hak orang berilmu, karena mereka menjual kepala dengan ekor. Semua manusia dihimpunkan oleh sebuah selimut, namun mereka dibedakan oleh akal, ilmu dan kehormatan. Emas murni pun sama dengan kuningan pada warnanya, namun emas-lah sebenarnya pemilik kemuliaan. Kayu gaharu jika tidak sejuk wewangianya, pastilah manusia tidak membedakan antaranya dengan kayu bakar biasa “.

Methodologi penelitian

Methodologi penelitian dalam rangka penulisan dan penyusunan buku biografi ini menggunakan tiga methode :

1. Observasi lapangan
2. Wawancara dengan berbagai sumber
3. Mengutip dari berbagai literatur

Hingga akhirnya, dengan izin Allah ta’ala, terangkumlah poin-poin penting sebagai hasil kajian dan telaah alfaqier tentang sosok Yang Mulia Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Bakhiet. Semoga buku ini menjadi buku yang penuh manfaat, amin.

Kami ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu penelitian dan penulisan buku ini, semoga semua kita, penulis dan pembaca, mendapatkan keberkahan dari guru-guru kita, amin ya Rabbal’alamin.



Perkenalan

هو مولانا الإمام^٤، بركة الأنام، سلاسل الأئمة الكرام، البدر المنير، الورد العطر، العلم الشهير، البستان النضير، ذو القدر الشامخ، والشرف الباذخ، والعلم الراسخ، والعقل الحاذق، والوجه المشرق، صاحب المكارم والفضائل، خليفة أسلافه الأفاضل، المتفوق في الإحترام بأهل البيت النبوي، حامل لواء تعليم طريقة آل باعلوي، أستاذنا العالم الفقيه العارف بالله الكبير القوي، المستقيم على المنهج السوي، فضيلة الشيخ محمد بنيت الساكن في براي وبلانقان بن الشيخ أحمد مغني المدفون في براي بن الشيخ إسماعيل المدفون في تقارا بن الشيخ محمد طاهر المدفون في ألابيو بن المعمر مائة وواحد وعشرين (١٢١) سنوات أو أكثر المفتي والقاضي الشيخ شهاب الدين المدفون في جزيرة فشانقات من جزر رياو بن الإمام شمس الإسلام العارف بالله الشيخ محمد أرشد المدفون في كلمفاين بمرتافورا بن الشيخ عبد

⁴ Tersebut dalam kitab *Syarh al-'Ainiyah* karya Imam Ahmad bin Zen al-Habsyi RA hal. 110 : Berkata Imam Abul Hasan Asy-Syadzili RA :

من صبر على ما ابتلاه الله به وترك المعاصي وأيقن بوعده الله ووعيده فهو الإمام وإن قلت أتباعه

Artinya : Barangsiapa sabar atas ujian Allah, meninggalkan maksiat, dan percaya dengan janji dan ancaman Allah maka dialah al-Imam (tokoh panutan) walaupun sedikit pengikutnya

الله البنجري، حفظه الله تعالى وأدامه في كفه ورعايته وأطال عمره في صحة وعافية وطاعة وعبادة مولاه الباري.

Ia adalah *maulanal imam* (tuan kami tokoh panutan), *barakatul anam* (yang diberkahi dari kalangan makhluk), *sulalatul aimmatil kiram* (zuriat dari tokoh-tokoh panutan yang mulia), bulan purnama yang bersinar, wewangian bunga mawar yang sangat harum, tokoh yang masyhur, kebun yang lebat buahnya, yang mempunyai posisi yang tinggi, kehormatan yang agung, ilmu yang kokoh, akal yang cerdas, wajah yang berseri-seri, pemilik kemuliaan dan kelebihan-kelebihan, penerus leluhurnya yang mulia, yang sangat menghormati bagi *ahlil baitin nabawi*, pembawa bendera pengajaran thoriqah ‘Alawiyyin, guru kami yang ‘alim lagi ahli fikih dan makrifat dengan Allah yang Maha Besar dan Maha Kuat, Fadhilatusy Syekh Muhammad Bakhiet (berdomisili di Barabai dan Balangan Provinsi Kalimantan Selatan) bin Syekh Ahmad Mughni (di Barabai) bin Syekh Isma’il (di Negara) bin Syekh Muhammad Thahir (di Alabio) bin Syekh Syihabuddin (berusia 121 tahun atau lebih dan berkubur di pulau Penyangat Kepulauan Riau, Sumatera) bin Syekh Muhammad Arsyad (Kalampaian, Martapura) bin Syekh Abdullah al-Banjari, semoga beliau senantiasa dalam lindungan Allah *subhanahu wata’ala* dan dipanjangkan umur beliau dalam taat dan ibadat serta sehat dan ‘afiat, amin.



Kelahiran, Latar Belakang Keluarga dan Sosio-Historis

Adapun tempat dan tanggal kelahiran beliau yaitu kota Barabai, tepatnya di Telaga Air Mata, Kelurahan Barabai Barat, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan pagi hari senin 19 jumadil awal 1386 H. beliau dilahirkan dan dibesarkan dari kedua orang tua yang sangat taat beragama lagi shaleh dan shalehah.⁵

⁵ Nama “ Muhammad Bakhiet “

“Muhammad” artinya dipuji, “Bakhiet” artinya sangat beruntung.

Almarhum Ayahanda, Syekh Ahmad Mughni senang memberi nama anak cucu dengan nama-nama ulama besar, misalnya Abdul Wahhab Sya’rani (nama seorang ulama sufi), Wajihuddin (gelar bagi ulama paling ‘alim di dunia di masanya Sayyid Abdurrahman bin Abdullah Bilfaqih), Badruddin (nama ulama paling ‘alim di Syam pada zamannya), Abdussalam (nama seorang wali quthub dan guru bagi Imam Syadzili dan Imam al-Badawi). Nama “Muhammad Bakhiet” diambil dari nama seorang ulama besar di Mesir. Di sini kami ingin memperkenalkannya secara singkat.

Syekh Muhammad Bakhiet di Mesir adalah : mantan mufti Mesir yang bergelar al-Imam al-Ustadz al-Akbar Syekh Muhammad bin Bakhiet bin Husein al-Muthi’i al Hanafi al-Mashri al-Azhari, lahir di daerah Muthi’ provinsi Asyuth.

Diantara karya ulama besar ini adalah :

1. *Hasyiah al-Muthi'i ala syarh al-Kharidah al-Bahiyyah lil Imam al-Dardir* yang berisi tentang ilmu tauhid.
2. *Al-Jawabul Kafi fi Ibahatit Tashwiril Futughrafi.*
3. *Ahsanul Kalam fiima Yata'allaqu bisunnah wal Bid'ah minal Ahkam.*
4. *Tath-hir al-Fu'ád Min Danas al-I'tiqád.*
5. *Hasyiah 'ala Syarh al-Isnawi 'ala Minhaj al-Baidhawi.*
6. *Irsyadul-Ummah ila Ahkam Ahlidz-Dzimmah.*
7. *Haqiqah al-Islam wa Ushul al-Ahkam.*
8. *Al-Qaul al-Mufid fi Ilm at-Tauhid.*
9. *Sullamul Wushul Syarh Nihayah al-Sul.*
10. *Irsyadul Qari was-Saami' ila Annaththalaq idza Lam Yudhaf ilal Mar'ati Ghairu Waqi'.*
11. *Irsyadul Ahli Millah ilaa Itsbat al-Ahillah.*
12. *Al-Kalimat al-Thayyibat fil Ma'tsur 'an al-Isra wa al-Mi'raj min al-Riwayat*

Diantara Fatwa-fatwa beliau yang masyhur adalah :

1. Asuransi hukumnya haram.
2. Perayaan maulid adalah sesuatu yang baik.
3. Hukum operasi bedah mayat dengan tujuan penelitian ilmiah adalah haram.
4. Fotografi hukumnya mubah dengan syarat objeknya adalah halal.
5. Jika perempuan memiliki kemampuan untuk bekerja sebagai seorang sekretaris, guru, penjahit, karyawan pabrik atau karyawan rumah sakit dengan tetap menjaga kehormatan diri, maka hal itu tidak dilarang oleh syara'.
6. Haram merokok di majlis al-Qur'an. Demikian pula mengeraskan suara, berisik atau berpaling di saat al-Qur'an dibacakan.

Diantara murid-murid beliau adalah :

Ibunda beliau bernama Hj. Zainab binti Usman, sedangkan ayahanda beliau adalah seorang ulama besar yang sangat masyhur di zamannya, yang sangat ‘alim, ‘abid, dan wara’, serta zuhud, yaitu Fadhilatussy Syekh Ahmad Mughni bin Syekh Isma’il bin Syekh Muhammad Thahir bin Syekh Syihabbuddin. Syekh Syihabbuddin ini menurut sumber-sumber yang dipercaya adalah putera dari Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari pengarang kitab *Sabilal Muhtadin* yang banyak diajarkan di berbagai wilayah dan penjuru Asia Tenggara.

Sebagaimana pepatah mengatakan : Buah gugur tak jauh dari pohonnya, maka demikian pula dengan Tuan Guru H. Muhammad Bakhiet. Karena beliau orangnya sangat cerdas dan tumbuh di bawah asuhan dan bimbingan langsung kedua orang tuanya, nilai-nilai luhur tumbuh dengan sendirinya dalam diri pribadi beliau, pelajaran demi pelajaran pun mudah diserap oleh beliau.

Kota Barabai waktu itu merupakan kota yang sangat religius, ini dibuktikan bahwa banyaknya orang-orang yang memakai

-
1. Badi’uzzaman Sa’id an-Nursi, tokoh legendaris negeri Turki, penulis kitab “Haqiqat at-Tauhid” dan “Risalah An-Nur”.
 2. Al-Muhaddits an-Naqid As-Sayyid Abdullah Shiddiq al-Ghumari al-Hasani, Marocco, guru para ulama di zamannya
 3. Muhaddits al-Haramain, Syekh Umar Hamdan al-Mahrasi, dan lain-lain.

Beliau (al-Muthi’i) menemui ajalnya pada tahun 1354 H atau 1935 M. Semoga Allah ta’ala merahmati beliau dengan rahmat yang luas, amin.

sarung dan peci di pasarnya. Waktu itu juga Barabai yang berjuluk `Bandung Van Boeneo` adalah kota yang banyak ulama, sehingga ada jalan bernama “Jalan Ulama”, ada kampung bernama “Kampung Qadhi”, dan ada lorong bernama “Lorong Sayid ‘Alwi”.

Ulama-ulama Barabai tempoe doeloe antara lain : TG. H. Mursyid pendiri madrasah Mu’allimin, TG. H. Hasan Arab, TG. H. Jamaluddin Jahri, TG. H. Abdurrahman Kopi, Habib ‘Alwi al-Habsyi, TG. H. Rafi’i Jatuh, Tuan Qadhi H. Mukhtar, TG. H. Muhammad As’ad dan lain-lain, kesemuanya adalah ulama-ulama besar dengan kompetensi keilmuan yang tinggi di zamannya.

Faktor orang tua dan lingkungan sosial sangat mempengaruhi bagi keberhasilan Tuan Guru H. Muhammad Bakhiet dalam membangun nilai-nilai keislaman dalam kehidupan (*Islamic life making*). Preasure yang diberikan oleh ayahanda beliau benar-benar merupakan senjata ampuh menggapai keberhasilan menuntut ilmu, di samping do’a dan pandangan batin ayahanda beliau.

Ayahanda beliau, Syekh Ahmad Mughni *semoga Allah senantiasa merahmatinya*, bukanlah type orang yang banyak bicara dalam mendidik. Cukup dari beliau satu atau dua kalimat saja namun benar-benar beliau aplikasikan dalam realita. Contohnya adalah : “Kalau hapal *Alfiyah*⁶ hanyar boleh

⁶ Kitab alfiyah ini merupakan kitab khas pesantren salafiah yang membedakannya dengan pesantren modern. Perbedaan yang mendasar antara

kawin”. Kalimat ini singkat tapi mutlak harus diwujudkan, artinya : jika belum hapal *Alfiyah Ibnu Malik* yang berisi seribu bayt syair tentang ilmu nahwu itu jangan bermimpi bisa kawin. Kalimat tersebut menghunjam di benak Tuan Guru H. Muhammad Bakhiet. Beliau singsingkan lengan untuk menuntut ilmu hingga mencapai derajat ‘alim. Contoh lain : Perkataan ayahanda kepada alfaqier : “Kalau hapal *Alfiah* kena kutukarakan sepeda motor”. Ini menunjukkan : 1. Betapa pentingnya menghafal kitab tersebut di luar kepala sebagai syarat menggapai ke’aliman, 2. Betapa pentingnya ilmu alat untuk menunjang keberhasilan memahami kitab-kitab klasik, 3. Betapa pentingnya mensupport putera-puteranya dengan imbalan yang menyenangkan.

Ayahanda, Syekh Ahmad Mughni, adalah orang yang sangat ramah, asyik diajak bicara apalagi kalau masalah-masalah ilmu. Suatu ketika beliau bercerita : “ Aku suah dikapung orang, kulilik-kulilik orang mancarii aku, kada malihat, padahal aku ada ae duduk mancongkong “. Lalu alfaqier bertanya : Apa yah do’anya? Beliau menjawab : “Takuni

dua model pesantren salafiah berorientasi keahlian memahami teks Arab dan refrensi-refrensi otentik keilmuan Islam, sedangkan pesantren modern berorientasi mendapatkan ijazah resmi dari pemerintah. Walau pun demikian, pondok pesantren modern memiliki kelebihan di banding pondok pesantren salafiah dari aspek metodologi pendidikan, karena pada umumnya pesantren salafiah lebih menonjolkan pada aspek atau ranah penilaian kognitif (*Cognitive Domain*), sedangkan pondok pesantren modern mensinergikan antara aspek atau ranah penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik (*Cognitive, Affective, and Psychomotor Domain*) yang sejalan dengan prinsip dasar yang dipegang dan diperhatikan dalam kurikulum pendidikan yang diinginkan pemerintah. Ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai karena sangat berkaitan erat dengan kemampuan santri dalam menguasai bahan pembelajaran.

Bakhiet”. Ini menunjukkan bahwa Tuan Guru H. Muhammad Bakhiet banyak memiliki ilmu-ilmu pusaka dari ayahanda.

Sewaktu masih hidup almarhum ayahanda, Syekh Ahmad Mughni, beliau pernah bercerita kepada kami tentang masa muda Tuan Guru H. Muhammad Bakhiet : “Dahulu Bakhiet tu kada rajin muthala’ah, tuhuk disuruh kada mau muthala’ah, lalu kubaca kitab *Tanbihul Mughtarrin*, karangan Syekh Abdul Wahhab Sya’rani, ujar Syekh Abdul Wahhab Sya’rani : Aku ada baisi anak ngarannya Abdurrahman, awalnya kada rajin muthala’ah, lalu ku unjuk lawan Allah ta’ala, akhirnya inya rajin muthala’ah, maka bado’a ae aku sungguh-sungguh wan Allah ta’ala, kupasrahakan wan Allah ta’ala, esoknya Bakhiet tu muthala’ah sorangan rajin kada disuruh-suruh”. Kisah ini menunjukkan beberapa perkara : 1. Pentingnya muthala’ah sebagai kunci keberhasilan menuntut ilmu, 2. Pentingnya mempelajari kitab *Tanbihul Mughtarrin*, 3. Pentingnya bermunajat kepada Allah ta’ala mendo’akan anak supaya menjadi orang ‘alim.

Keluarga

TG. KH. Muhammad Bakhiet memiliki dua istri : (1) Nyai Hj. Sa’diah melahirkan : Hj. Ummi Hani, Ustadzah Hj. Jamiatul Anisah dan alm. Ziadatul Hikmah, (2) Nyai Hj. Nur Islamiyatie, tidak memiliki anak dari beliau.



Latar Belakang Pendidikan

Adapun latar belakang pendidikan yang ditempuh beliau selain menimba ilmu dari orang tua yaitu :

1. Sekolah Dasar hingga kelas IV (1972-1976 M).
2. Pondok Pesantren Ibnuul Amin Pamangkih, kurang lebih tiga tahun (1977-1980 M).
3. Pondok Pesantren Darussalam, Martapura, kurang lebih setengah tahun (1980 M).
4. Madrasah Islam Darussalamah, Bangun Jaya, Martapura, kurang lebih satu setengah tahun (1980-1981 M).

Dari data di atas jelaslah bahwa beliau lebih banyak menempuh jalur pendidikan informal.

Mengingat kehidupan di dunia ini amatlah singkat maka oleh orang tua beliau diarahkan kepada pendidikan yang menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di negeri yang adabi kelak, yaitu mengutamakan pendidikan agama disamping pendidikan umum yang hanya cukup pada kepandaian menulis, membaca, berhitung dan berbahasa yang diajarkan di bangku sekolah dasar.



Guru-Guru

Diantara guru-guru beliau adalah :

1. Di Barabai yaitu :

- (1) Ayahanda beliau, alm. Tuan Guru H. Ahmad Mughni (Lahir di Negara $\pm$ 1327 H atau $\pm$ 1910 M., Wafat di Barabai 10 dzul hijjah 1414 H / 1994 M), yang dikatakan oleh TG. H. Ibad (Baderi) dan TG. H. Mahfuzh Amin (Pamangkih) sebagai “ Waliyullah ”. Syekh Ahmad Mughni adalah bersaudara angkat dengan Sayyid Muhammad Amin al-Kutbi al-Makki al-Hasani, seorang ulama di Makkah yang sangat masyhur kewaliannya, dan betapa persaudaraan itu memiliki ikatan yang kuat dan hak-hak yang agung sebagaimana dijelaskan oleh Imam Ghazali dalam *Ihya ‘Ulumiddin*. Adapun beberapa pelajaran yang diambil Tuan Guru H. Muhammad Bakhiet kepada Ayahanda beliau diantaranya yaitu : Kitab *Hikam* karya Syekh Ibnu Atha’illah, *Ihya ‘Ulumiddin* karya Imam Ghazali, *al-Jauharul Maknun* karya Syekh Abdurrahman al-

Akhdhari, *Ghayatul Wushul* karya Syaikhul Islam Zakariya al-Anshari, dan masih banyak keilmuan lainnya yang beliau pelajari dari Ayahanda.

- (2) Alm. Tuan Guru HM. Shaleh bin TG. H. Sabran (Lahir di Barabai tahun 1941, Wafat di Barabai tahun 15/02/1983 M bertepatan 02 jumadil akhir 1403 H). Beliau adalah menantu oleh ayahanda, yaitu suami dari alm. kanda Hj. Bulqis. Dengan ulama ini beliau belajar kitab “Ibnu ‘Aqil syarah Alfiah Ibnu Malik” dalam bidang ilmu nahwu.
 - (3) Alm. Syaikhuna Tuan Guru H. Hasan Ahmad. Dengan ulama ini beliau pernah ikut belajar satu kali kitab *Riyadhush Shalihin*.
 - (4) Alm. Syaikhuna Tuan Guru H. Abdul Wahhab bin Marzuqi, seorang ulama ahli Fiqih dan Faraidh. Ulama ini sepertinya hapal kitab *Iqna’*.
2. Di Ponpes Ibnul Amin Pamangkih
- (1) Alm. Al-‘Allamah az-Zahid Muassis al-Ma’had, Tuan Guru H. Mahfuz Amin (Lahir tahun 1914, Wafat tahun 1995), guru beliau di bidang ilmu falak.
 - (2) Alm. TG. H. Asri Hasyim, guru yang paling berperan.
 - (3) KH. Najamuddin
 - (4) TG. H. Yusri Fauzi, guru pertama beliau di PP Ibnul Amin.
3. Di Martapura, yaitu :

- (1) Al-‘Alimul ‘Allamah an-Nahwi al-Fadhil Abuya Tuan Guru HM. Syukri Unus (Lahir di Amuntai 1948).
 - (2) Alm. Syaikhuna Al-‘Alim Ar-Rabbani, al-‘Arif Billah, Tuan Guru HM. Zaini Abdul Ghani (Lahir di Martapura 1942, Wafat di Martapura 2005). Dengan ulama ini diantaranya beliau belajar kitab *Ajrumiah* dalam bidang ilmu nahwu, *al-Adzkar* karya Imam Nawawi, dan lain-lain.
 - (3) Al-‘Allamah al-Musnid ad-Da’iyah al-Habib Abul Hasan Abu Bakar bin Hasan bin Abu Bakr bin Abdullah Alattas az-Zabidi al-Hindi (sekarang berdomisili di Jalan Karya Bakti, Tanah Baru, Depok, Jawa Barat).
 - (4) TG. H. Imran yang bertempat tinggal di belakang MIS Darus Salamah, guru beliau di bidang ilmu tajwid.
4. Di Pulau Jawa yaitu :
- (1) Alm. Al-Habib al-Mukasyaf Shahibul karamat, Zen bin Ahmad Alaydrus (Wafat di Surabaya 6 shafar 1428 H).
 - (2) Alm. Al-‘Allamah Al-Habib Anis bin ‘Alwi bin ‘Ali bin Muhammad al-Habsyi (Lahir di Garut 1928, Wafat di Solo 2006).
5. Di Haramain (Makkah dan Madinah)

- (1) Alm. Musnid Zamanih wa Farid Awanih al-
‘Allamah al-Syekh As-Sayyid Muhammad Yasin bin
Muhammad ‘Isa al-Fadani al-Makki al-Hasani
(Lahir di Makkah 1915, Wafat di Makkah 1990).
- (2) Al-‘Allamah al-Faqih al-Habib Zen bin Ibrahim bin
Sumaeth, guru besar thariqah ‘alawiyah.
- (3) Alm. Syaikhuna Al-‘Allamah al-Faqih al-Muhaddits
al-Murabbi as-Sayyid Abu ‘Alawi Hamid bin ‘Alawi
bin Salim bin Abu Bakar al-Kaf (Lahir di
Banjarmasin 1927, Wafat di Makkah pada hari Ahad
22/11/2015).

Dan mungkin masih banyak lagi guru-guru beliau, baik secara langsung maupun secara ijazah, baik di Banua maupun di Makkah al-Mukarramah yang belum tercatat di buku ini tanpa mengurangi rasa ta’zhim penulis kepada mereka.



Aliran Pemahaman Keilmuan

Adapun aliran pemahaman keilmuan yang beliau yakini dari para guru dan beliau ajarkan kepada para murid dan santri maka yaitu bisa disimpulkan dari kitab-kitab yang diterapkan di Ponpes Nurul Muhibbin atau pernah diajarkan di Majelis Dzikir wat Talim Nurul Muhibbin, yaitu :

1. Bermadzhab asy'ari pada ushul (Kitab *Kifayatul 'Awam*, *Hud-hudi* dan *Dasuqi*) dan syafi'i pada furu' (Kitab *Safinatun Naja*, *Fat-hul Qarib*, *Fat-hul Mu'in* dan *al-Majmu'*)
2. Bermadzhab sufi dengan beragam thareqah, yaitu 'alawiyah (Kitab *Risalatul Mu'awanah*, *Adab Suluk al-Murid*, *al-Fushul al-Ilmiyah* dan *al-Manhajus Sawi*), syadziliyah (Kitab *al-Hikam* dan *Tajul 'Arus*) ghazaliyah (Kitab *Minhajul 'Abidin*, *al-Mursyidul Amin* dan sebagian *Ihya 'Ulumiddin*) dan qusyairiyah (Kitab *Risalah al-Qusyairiyah*).

Berikut, data jadwal pengajian beliau untuk umum (Januari 2016) :

1. Senin malam : *Mau'izhatul Mu'minin*, al-Qasimi, di Barabai
2. Selasa malam : *al-Hikam*, Ibnu 'Athaillah, di Balangan
3. Rabu malam : *Kifayatul Atqiya*, al-Syatha, di Ilung
4. Kamis sore : *Dzikrul Maut*, al-Ghazali, di Barabai
5. Ahad pagi : *Sunan at-Tirmidzi* dan *Tajul 'Arus*, di Balangan
6. Senin pagi : *Sunan at-Tirmidzi* dan *al-Fushul al-Ilmiyah*, di Balangan
7. Rabu pagi : *Sunan at-Tirmidzi* dan *Adab Sulukil Murid*, di Balangan
8. Kamis pagi : *Sunan at-Tirmidzi* dan *Kifayatul Atqiya*, di Balangan.



Murid-Murid

Tidaklah mudah membuat data yang lengkap berisi seluruh murid-murid Tuan Guru H. Muhammad Bakhiet mengingat jumlah mereka ribuan dan tersebar di tempat-tempat yang jauh. Disini alfaqier hanya menuliskan sebagian kecilnya saja, sebagai contoh :

Dewan guru Pondok Pesantren Nurul Muhibbin :

1. KH. Abdul Wahab
2. KH. M. Wajihuddin
3. Sayyid Shalihin Ikmal bin Muhammad al-Habsyi
4. Sayyid Asyraf bin Hamid al-Habsyi
5. Sayyid Ali Fuad bin Abdillah bin Ahmad Assegaf
6. Sayyid Sulthan bin Hamid bin Alwi Alkaf
7. Nyai Hj. Jami'atul Anisah MB (puteri beliau)

Selain dewan guru Pondok Pesantren Nurul Muhibbin :

A. Provinsi Kalimantan Timur

1. Kota Samarinda : (1). KH. M. Anshari MS (Pengasuh Ponpes al-Husna, Samarinda Seberang)
(2). KH. Anshari bin Anang Ilmi, pengasuh majlis ta'lim di Palaran (3). KH. Sulaiman (4). Kiyai M.

Taufiq Akbar (Pengasuh MT Safinatun Naja, Jalan Sultan Alimuddin, Samarinda Ilir dan Ponpes Safinatun Naja, Jalan Perjuangan Komplek Villa Wifer Widya Gama) (5). Ust. Abdullathif (Pengasuh Pesantren Qur'an al-Fatih, Jalan Jakarta Loa Bakung) (6). Ust. Muhammad Adnan.

2. Kab. Kutai Timur : (1). KH. Ibrahim MS (2). Ust. Abdurrauf (Pengasuh MT Raudhatul Jannah, Jalan Pattimura, Sangatta) (3). KH. Rahmat Hidayat (4) Ust. Hasyim Asy'ari
3. Kab. Berau : (1). Kiyai Ahmad Syarifuddin (Pengasuh MT. Darul Ulum, Jalan Anggur Kecamatan Tanjung Redeb), (2) Ust Zainuddin
4. Kab. Paser : (1). Ust. Muhammad Hanafi (2) Ust. Muhammad Noor (Keduanya guru di Ponpes Datu Isma'il, Kuaro) (3) Ust. Muhammad Husen (Staf pengajar di Ponpes Babus Salam, Janju).
5. Kab. Kutai Kartanegara : Kiyai Taufiqurrahman (Pengasuh MT Nurul Muhibbin dan Rubath al-Jailani, Muara Muntai).
6. Kota Balikpapan : Ustadz Ahmad Syarnubi.

B. Provinsi Kalimantan Selatan

1. Kab. Hulu Sungai Tengah : (1). KH. Murjani (Pengasuh MT Sabilal Muhtadin, Andang), (2). KH. M. Fadhilah (Pengasuh Ponpes Raudhatul Muhibbin,

- Maringgit) (3) Ust Ahmad Zayadi, (Pengasuh majlis ta'lim di Hawang), (4) KH. M. Syarkawi (Pengasuh majlis ta'lim di Ayuang), (5) KH. Burhan Syarif (Pengasuh MT Ismul A'zham di Bawan) (6) Kiyai Muhammad Amin, Paya (7) KH. Ahmad Rohani (Pengasuh Ponpes Attahiriyah Alja'fariyah, Mantaas) (8) KH. Aidil Fahrani (Pengasuh Ponpes Nurul Muhibbin, Ilung)
2. Kab. Hulu Sungai Selatan : (1) KH. Ahmad Sibawaihi (Pengasuh Ponpes al-Muradiyah, Negara) (2) Ust Murjani (staf pengajar di Ponpes Abdul Karim, Pakan Dalam, Negara)
 3. Kab. Tabalong : (1) Ust M. Sulthan, Tanjung (2) Habib Muhammad bin Abu Bakar Alaydrus (Pengasuh MT Nurun Nubuwwah, Kelua⁷)
 4. Kota Banjarmasin : (1). KH. M. Hilal (2) Syamsuni, MA (dosen F. Tarbiyah & Keguruan IAIN Antasari)
 5. Kota Banjarbaru : Ust. M. As'ad, Pengasuh MT Al-Fatah Walimdad Fi Sairisalaf.
 6. Kab. Tanah Bumbu : (1). Habib Husen bin Anis al-Jufri (Pengasuh MT Al-Khairat, Simpang Empat), (2). KH. Abdurrahim (3). Ust M. Syarqawi.

⁷ Alumni PP Dalwa Bangil, pernah mondok dua bulan di PP. Nurul Muhibbin Barabai

7. Kab. Barito Kuala : Ust H. Khairani (staf pengajar di Madrasah al-Mursyidul Amin, Semangat Karya, Kec. Alalak).
 8. Kab. Balangan : (1) KH. Syahril (pengasuh PP Nurul Muhibbin, Halong), (2) Ust M. Subki, Batumandi.
 9. Kab. Banjar : Ust. Yasriansyah, Tanjung Rema.
- C. Provinsi Kalimantan Tengah
1. Kab. Kotawaringin Timur : (1). Nyai Hj. Faizah Abrar (PP Darul Amin) (2). Ust Marzuqi Suni, dll.
 2. Kab. Kotawaringin Barat : Kiyai M. Ali Khan, Pimpinan Madrasah Diniah di Kotawaringin lama.
 3. Kota Palangkaraya : Ust. M. Shaleh, Mendawai VI.
- D. Provinsi Sumatera Selatan
1. Kota Palembang : Ust Hazwan (staf pengajar di PP. Rubath al-Muhibbin, Sako Borang).
- E. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
1. Kab. Bangka (1) Kiyai Ibrahim Qasim (Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Atthoybah, Balun Ijuk). (2) Kiyai M. Husnul Ghafur (Pengasuh MT Husnul Muhibbin, Kemuja). (3) Kiyai Zainal (Pengasuh MT Darul Fata, Zed) (4) Kiyai Rozani (Pengasuh MT Raudhatul Muhibbin, Jada Bahrin). (5) Kiyai M. Zaki (Pengasuh MT Tasywiqul Fata, Petaling) (6) Kiyai Abdurrahman (Pengasuh MT Raudhotul

Muhibbin, Puding Besar) (7) Ust. Dzul Yada'in (guru di PP Nurul Muhibbin, Kemuja)

2. Kab. Bangka Selatan : (1) Kiyai Syamsi Syahab (Pengasuh MT Nurul Muhibbin, Toboali).
3. Kab. Bangka Tengah : (1) KH. Ahmad Maliki (Pengasuh Ponpes Ainul Muhibbin, Puput). (2) Kiyai Nazaruddin (Pengasuh MT Dhiaul Muhibbin, Perlang). (3) Kiyai Hudzaifah (Pengasuh MT Raudhatul Muhibbin, Namang).
4. Kota Pangkal Pinang : Kiyai Jamaluddin Mansur (Pengasuh MT Jamalul Muhibbin, Air Itam).
5. Kab. Bangka Barat : Kiyai Qomar (Pengasuh MT Dhiyaul Azkiya', Buyen). Dan masih banyak lagi majelis ta'lim di Kepulauan Bangka Belitung yang dikelola oleh alumni Ponpes Nurul Muhibbin, seperti di Delas dan lain-lain. Total alumni Pondok Pesantren Nurul Muhibbin di Kepulauan Bangka Belitung baik putra maupun putri (dari tahun 1989-2015) mencapai 1.150 orang.

F. Provinsi Riau

1. Kab. Indragiri Hilir : Ust Azhari dkk, Kuala Enok, Kecamatan Tanah Merah.

G. Provinsi Jambi

1. Kab. Tanjung Jabung Barat : (1) Ust Tajuddin (guru di PP al-Baqiyatush Shalihah, Kuala Tungkal), (2)

Ust M. Shaleh Zamzam (guru di Ponpes Datu
Isma'il, Tungkal)

H. Luar Negeri (Melanjutkan studi)

1. Mesir : Nashrullah
2. Yaman : M. Kamil
3. Arab Saudi : HM. Darmawan, H. Rahmatullah



Akhlaq, Sifat Fisik dan *Life Style*

Tuan Guru KH. Muhammad Bakhiet adalah seorang ulama ‘amilin yang kuat dalam akhlaq-akhlaq nabawiyah yang luhur. Kesimpulan ini bisa alfaqier dapatkan setelah sekian lama menimbang dan menelaah secara objektif segenap fakta di lapangan dan setelah sekian lama hidup bersama dan berkumpul dengan beliau. Hanya beberapa orang yang berpandangan secara subjektif sehingga menilai beliau dengan berbagai penilaian yang miring, namun semua orang telah dijamin kebebasan berpendapatnya oleh UUD Republik Indonesia tahun 1945 dan mereka bebas bersikap dan berekspresi sesuai persepsi mereka masing-masing.

Di sini alfaqier ingin menyebutkan di antara akhlaq-akhlaq beliau yang luhur, yaitu :

1. Sangat bakti dengan orang tua. Dari berbakti kepada orang tua inilah yang membuat kehidupan Syekh Muhammad Bakhiet penuh dengan barokah. Rasulullah *Shollallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda :

﴿عَفُوا عَنْ نِسَاءِ النَّاسِ تَعَفُّ نَسَاؤَكُمْ وَبَرُوا آبَاءَكُمْ تَبَرُّكُمْ أَبْنَاؤُكُمْ وَمَنْ
 أَنَاهُ أَخُوهُ مُتَنَصِّلًا فَلْيَقْبَلْ ذَلِكَ مِنْهُ مُحَقَّا كَانَ أَوْ مُبْطَلًا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ لَمْ
 يَرِدْ عَلَيَّ الْحَوْضُ﴾

yang artinya : “Jagalah kehormatan dirimu dari perempuan orang-orang niscaya menjaga kehormatan diri pula oleh perempuan-perempuan kamu, berbaktilah kepada orang tuamu niscaya berbakti pula kepadamu oleh anak-anakmu, dan barangsiapa datang kepadanya oleh saudaranya dan memintanya mencabutkan anak panah yang menusuk tubuhnya namun ia tidak menerimanya, benar adalah ia atau bersalah, maka jika ia tidak melakukan itu niscaya ia tidak mendatangi telaga kepadaku “ (HR. Hakim dalam *Mustadrak al-Shahihain* dari Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu*).

2. Sangat perhatian dengan keluarga yang sakit atau dirawat di rumah sakit. Hampir tidak ada seorang pun dari keluarga yang sakit kecuali beliau adalah orang terdepan dalam menangani dan membantunya. Ini sudah sering alfaqier rasakan ketika beberapa kali alfaqier atau anak-anak alfaqier ke rumah sakit.
3. Sangat menghormati ahlul bait Nabi, mengagungkan mereka, menyantuni janda-janda mereka, memberi beasiswa penuh bagi pemuda-pemudi mereka yang ingin sekolah di Pondok Pesantren Nurul Muhibbin.

4. Tidak ceroboh atau tidak berkata jorok maupun vulgar pada masalah-masalah sensitif alat kelamin laki-laki maupun perempuan. Contohnya : dalam menerangkan keistimewaan ummat Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wasalam* di masjid Darul Ihsan Anjir pasar Kabupaten Barito Kuala pada malam Ahad tanggal 9 Januari 2016 M atau bertepatan pada tanggal 30 Rabiul Awal 1437 H, yang pada ceramah beliau menyebutkan ummat terdahulu bila melakukan dosa maka anggota badan yang maksiat itu dipotong. Sampai kepada “Seorang laki-laki yang belum berkeluarga jika berzina maka dipotong kemaluannya”. Beliau tidak berkata lebih dari itu.
5. Sabar dalam mengelola lika-liku mengurus pesantren Nurul Muhibbin yang dulunya bernama Hidayaturrahman dan Rahmatul Ummah. Untuk membesarkan pesantren itu beliau menumpahkan segenap daya dan upaya yang tak bisa diremehkan hingga menjadi sebuah pesantren yang besar dengan ribuan santri yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia, yang dulunya merupakan pesantren lokal namun kini menjadi pesantren bertaraf nasional dan tetap bertahan pada corak klasik tradisional. Alhasil mengembangkan pesantren bukanlah hal yang mudah. Benar kata Imam Nawawi *rahimahullah* dalam kitabnya *al-Majmu' Syarh Muhadzdzab* vol I hal. 30 :

اعلم ان التعليم هو الاصل الذي به قوام الدين وبه يؤمن احقاق العلم فهو من اهم أمور الدين واعظم العبادات وأكد فروض الكفايات. قال الله تعالى : ﴿ وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ ﴾ [آل عمران/ ١٨٧] وقال تعالى : ﴿ إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ ﴾ [البقرة/ ١٥٩] وفي الصحيح من طرق أن النبي ﷺ قال : ﴿ ليلغ الشاهد منكم الغائب ﴾ والاحاديث بمعناه كثيرة والاجماع منعقد عليه

Artinya : Ketahuilah bahwa mengajar itu ialah pokok yang dengannya tertegak agama dan dengannya ilmu aman dari keterhapusan. Karena itu, mengajar adalah di antara sepaling penting urusan agama, sepaling besar ibadat dan sepaling utama fardhu kifayah.

Allah ta'ala berfirman : “ *Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya ”* (QS. Ali Imran : 187)

Dan lagi firman-Nya : “ *Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah*

Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati ” (QS. Al-Baqarah : 159).

Dalam hadis shahih dari beberapa jalur, Rasulullah *Shollallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda : “ Hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir “⁸

6. Memberikan syafa’at (mediasi) urusan-urusan rakyat apalagi yang berkaitan dengan keagamaan kepada para pejabat pemerintahan. Al-Imam al-‘Allamah Syekh DR. Abdul Halim Mahmud menulis dalam kitabnya *Qadhiyyah al-Tashawwuf al-Madrasah al-Syadziliyyah* hal. 64 :

وكثر شفاعات أبي الحسن بكثرة المظلومين والمساكين والذين لا جاه لهم والضعفاء وذوي الحاجات على مختلف ألوانهم، وأخذ يتردد على ولاية الأمور شافعًا ومدافعًا ومُحاميًا حتى لقد قال ابن دقيق العيد :
جمل ولاية الأمور بقدر الشيخ أبي الحسن الشاذلي رضي الله عنه
لكثرة ترده في الشفاعات. أما ابن عطاء الله فقد قال في ذلك معلقا
على كلمة ابن دقيق العيد : إن هذا الأمر لا يقوى عليه إلا عبد
متخلق بأخلاق الله، بذل نفسه وأذلها في مرضاة الله، وعلم واسع

⁸ (HR. Bukhari pada beberapa tempat dalam Shahihnya antara lain nomor 105 dan Muslim nomor 4477 dari Abu Bakrah RA.)

رحمة الله ممثلاً لقول رسول الله ﷺ "الراحمون يرحمهم الله، ارحموا
من في الأرض يرحمكم من في السماء"

Yang artinya secara ringkas : Imam Abul Hasan asy-Syadzili itu seirng berbolak-balik mendatangi rumah para umara untuk menyampaikan keluhan fakir miskin kepada mereka.

7. Tidak pernah terlibat politik praktis sebagai anggota partai politik. Ini membuat beliau dihormati oleh semua kalangan. Sikap netral ini pula yang ditunjukkan oleh Syekh Muhammad Zaini Abdul Ghani dan ulama-ulama kharismatik lainnya. Imam ‘Ali bin Abi Thalib *karramallahu wajhah* berkata : العلماء حُكَّامٌ عَلَى الْمُلُوكِ yang artinya : Ulama itu adalah hakim atas raja-raja.
8. Disiplin dalam waktu terutama waktu shalat malam atau tahajjud. Jadi, beliau tidak pernah luput shalat malam pada waktu jam yang sama setiap malam, baik musafir atau tidak. Kata beliau, sangat penting memperhatikan waktu. Kalau kita rutin pada satu waktu, suatu saat terlewatkan, maka susah mengulang lagi atau susah untuk membiasakan lagi. Kata beliau “Misalkan kita shalat jam dua, sebelum jam dua malaikat sudah menunggu, akan

tetapi apabila kita tidak datang pada jam itu maka malaikat tidak akan mengintai lagi.”⁹

9. Tawadhu'. beliau lebih suka berpenampilan biasa dibanding berpenampilan selaku ulama besar yang memiliki banyak murid, santun, ramah, cepat bertegur sapa, murah seynunm. Imam al-Mawardi *rahimahullah* menyebutkan dalam *Adab ad-Dunia waddin* vol I hal 81 :

فَأَمَّا مَا يَجِبُ أَنْ يَكُونَ عَلَيْهِ الْعُلَمَاءُ مِنَ الْأَخْلَاقِ الَّتِي فِيهِمْ أَلْيَقُ، وَلَهُمْ
الزُّمُّ، فَالتَّوَاضُّعُ وَمُجَابَبَةُ الْعُجْبِ؛ لِأَنَّ التَّوَاضُّعَ عَطُوفٌ وَالْعُجْبُ مُنْتَفِرٌ.
وَهُوَ بِكُلِّ أَحَدٍ فَيُخْبِرُ وَبِالْعُلَمَاءِ أَفْبَحُ؛ لِأَنَّ الثَّلَاثَ فِيهِمْ يَفْتَدُونَ وَكَثِيرًا مَا
يُدَاخِلُهُمُ الْإِعْجَابُ لِتَوْحُّدِهِمْ بِفَضِيلَةِ الْعِلْمِ. وَلَوْ أَنَّهُمْ نَظَرُوا حَقَّ النَّظَرِ
وَعَمِلُوا بِمُوجِبِ الْعِلْمِ لَكَانَ التَّوَاضُّعُ فِيهِمْ أَوَّلَى، وَمُجَابَبَةُ الْعُجْبِ فِيهِمْ
أُخْرَى؛ لِأَنَّ الْعُجْبَ نَقْصٌ يُتَافَى الْفَضْلُ لَا سِيَّمَا مَعَ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ :
﴿إِنَّ الْعُجْبَ لَيَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ﴾. فَلَا يَفِي مَا
أَدْرَكُوهُ مِنْ فَضِيلَةِ الْعِلْمِ بِمَا لَحِقَهُمْ مِنْ نَقْصِ الْعُجْبِ. وَقَدْ رَوَى عَبْدُ

⁹ . Dari sinilah kita bisa memahami sulitnya bertemu dengan Tuan Guru H. Muhammad Bakhiet di luar jam lazimnya beliau menerima tamu, yaitu karena agenda kesibukannya beliau yang padat dan disiplinnya beliau dalam hal manajemen waktu disamping banyaknya pengunjung atau kaum muslimin yang ingin bertemu dengan beliau.

اللَّهُ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ﴿ قَلِيلُ الْعِلْمِ حَيْرٌ مِنْ كَثِيرِ الْعِبَادَةِ وَكَفَى بِالْمَرْءِ عِلْمًا إِذَا عَبْدَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَكَفَى بِالْمَرْءِ جَهْلًا إِذَا أُعْجِبَ بِرَأْيِهِ ﴾. وَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْحِلْمَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَعْلَمُونَ وَلِيَتَوَاضَعَ لَكُمْ مَنْ تَعْلَمُونَهُ، وَلَا تَكُونُوا مِنْ جَبَّارَةِ الْعُلَمَاءِ فَلَا يَقُومُ عِلْمُكُمْ بِجَهْلِكُمْ. وَقَالَ بَعْضُ السَّلَفِ : مَنْ تَكَبَّرَ بِعِلْمِهِ وَتَرَفَّعَ وَضَعَهُ اللَّهُ بِهِ، وَمَنْ تَوَاضَعَ بِعِلْمِهِ رَفَعَهُ بِهِ .

Artinya : Adapun sesuatu yang wajib atasnya oleh para ulama daripada akhlaq yang dengan mereka sangatlah layak dan untuk mereka sangatlah mesti ialah tawadhu' dan menjauhi 'ujub, karena tawadhu' itu sifatnya merangkul sedangkan 'ujub itu sifatnya melarikan.

Menuurt hemat alfaqier, ketawadhu'an inilah yang membuat nama TG. H. Muhammad Bakhiyet menjadi harum di tengah-tengah masyarakat. Beliau disukai oleh banyak orang.

Sifat Fisik dan Penampilan

Adapun sifat fisik beliau maka yaitu sebagai berikut :

Wajah beliau seperti naungan yang teduh, suara beliau seperti salju (sejuk didengar), nasehat beliau seperti hujan, ilmu beliau laksana lautan. Berkulit putih kuning langsung, alis tebal yang

alami, rambut yang tipis. Perawakan beliau tidak tinggi dan tidak pula rendah. Tidak gemuk dan tidak kurus. Kalem, tenang, ramah, irit bicara, mempunyai disiplin waktu yang begitu tinggi, itulah pembawaan beliau. Jarang sekali mau dicium tangan beliau apalagi cipika-cipiki. Hampir tidak pernah tertawa terbahak-bahak, berwibawa dan memiliki kharisma yang tinggi, lurus dan tidak neko-neko, tidak suka bergurau tapi tidak juga terlalu serius, lebih suka berpeci biasa dan selendang menawan, lebih sering berpakaian serba putih, senang memakai cincin dengan aneka batu mulia yang langka, sering memakai mobil mewah yang apabila orang tidak tahu akan mengira bahwa itu adalah milik beliau, begitulah cara beliau mensyukuri ni'mat sebagaimana Nabi memiliki kendaraan tercepat di zaman itu yaitu onta yang diberi nama al-Qashwa', juga sebagaimana ayahanda beliau (alm. Syekh Ahmad Mughni) memiliki kendaraan terbaik di masanya (sepeda Ralih Robenson).

Berkata al-'Allamah DR Abdul Halim Mahmud ¹⁰:

وكان (يعني أبا الحسن الشاذلي) رضي الله يأخذ زينته عند كل مسجد.
وَإِذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : " جُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهْرًا " أَيْ
أَنَّ الْأَرْضَ - أَيْمَا كَانَ الْإِنْسَانُ عَلَيْهَا - كُلُّهَا مَسْجِدًا ، فَإِنَّ أبا الحسن يتحلَّى

¹⁰ Lihat : Abdul Halim Mahmud, *Qadhiyyah al-Tashawwuf*, hal. 43-46, Dar al-Ma'arif, Cairo, 1988.

دائماً بالثياب الحسنة. كان الشاذلي يلبس الفاخر من الثياب، ويركب الفاره من الدواب، ويتخذ الخيل الحجاد.

Yang artinya secara ringkas : Imam Syadzili selalu berhias dengan pakaian yang mewah, kendaraan yang cerdas dan sombong (mahal) dan berternak kuda yang bagus.¹¹

Demikianlah sebagian akhlaq-akhlaq beliau yang apabila kita cermati maka sangat kental nuansa “Imam Syadzili”nya.

¹¹ Sayyid Murtadha az-Zabidi RA berkata dalam kitabnya *Tajul 'Arus syarah al-Qamus* vol IX hal. 150-151 : **وَكَانَ سَعْدُ بْنُ عَبَّادَةَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ هَبْ لِي حَمْدًا ، وَلَا أَصْلَحَ إِلَّا وَمَجْدًا لَا مَجْدَ إِلَّا بِفَعَالٍ وَلَا فِعَالٍ إِلَّا بِفَالٍ ، اللَّهُمَّ لَا يَصْلِحُنِي إِلَّا هُوَ ، وَلَا أَصْلَحَ إِلَّا عَلَيْهِ .**



Karya Tulis

Adapun hasil karya tulis beliau, diantaranya adalah :

1. *Alfaidhul ilahi*. Kitab ini berisi amalan-amalan penting dari Ayahanda Syekh Ahmad Mughni. Di antaranya : Hizb Bahr Imam Syadzili, Do'a Syekh Abdul Qadir al-Jailani, Hizb al-Ghina, dan lain-lain.
2. *Nurul Muhibbin*. Kitab ini berisi tentang thariqah 'alawiyah.
3. *Mengenal Asmaul Husna* (himpunan ceramah tentang Asmaul Husna). Dari ceramah mengenai Asmaul Husna inilah nama Tuan Guru H. Muhammad Bakhiet dikenal luas mengingat video rekamannya ditayangkan di beberapa stasiun televisi swasta. Gaya ceramah yang santai, singkat namun padat dan tanpa gurau membuat antusiasme pemirsa di berbagai penjuru tanah air. Ceramah beliau berisi petunjuk dan cahaya, menyinari kalbu, membasahi jiwa, menyemai benih-benih syukur, cinta, ridha dan lain sebagainya.
4. *Ampunan Tuhan*.

Semua karya beliau diterbitkan oleh Pondok Pesantren dan Majlis Ta'lim Nurul Muhibbin.

Jika kita ingin mengetahui isi kepala atau *mindset* di dalam otak seseorang maka lihatlah isi buku tulisannya, karena pepatah Arab berkata : **كُلُّ إِنَاءٍ يَمْنُحُ بِمَا فِيهِ** yang artinya : Setiap bejana hanya menuangkan isi yang ada di dalamnya. Demikian pula, sosok pribadi Tuan Guru H. Muhammad Bakhiet sangat nampak terbaca pada buah-buah karya tulisan tangan beliau, yaitu : Suka berwirid, lebih suka memberi amalan yang lebih dahulu beliau amalkan, lebih suka menjalankan misi thariqah daripada mengagung-agungkan thariqah atau sanad thariqah itu sendiri, menjiwai Asmaul Husna, mengenal Allah ta'ala melalui jalur Asma, dan selalu mengharapkan ampunan Allah *subhanahu wata'ala*.



Keistimewaan atau Kelebihan

Setiap ulama, siapa pun dia, pasti memiliki kelebihan di banding kaum muslimin biasa. Orang yang beruntung adalah orang yang menghormati mereka. Dari merekalah agama ini didapatkan. Al-Hafizh Ibnu ‘Asakir *rahimahullah* berkata :

واعلم يا أخي وفقنا الله وإياك لمرضاته وجعلنا ممن يخشاه ويتقيه حق تقاته-
أن لحوم العلماء مسمومة، وعادة الله في هتك أستار منتقصهم معلومة

Yang artinya : “Daging ulama itu beracun” Maksudnya, berhati-hatilah mengumpat mereka!¹²

Betapa indah perkataan Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* dalam kitabnya *I’lam al-Muqi’in* vol III hal. 283 :

ومن له علم بالشرع والواقع يعلم قطعاً أن الرجل الجليل الذي له في الإسلام
قدم صالح وآثار حسنة وهو من الإسلام وأهله بمكان، قد تكون منه الهفوة
والزلة هو فيها معذور، بل مأجور لاجتهاده، فلا يجوز أن يتبع فيها، ولا
يجوز أن تهدر مكائنه وإمامته في قلوب المسلمين

¹² Abdul Muhsin al-‘Abbad, *Syarah Sunan Abi Daud*, vol. XXVI hal. 447

Yang artinya secara ringkas : Setiap orang besar sekalipun sangat mungkin terjadi kekeliruan atau kegelinciran, namun dia dimaafkan dalam kesalahannya itu bahkan diberi pahala karena ijtihadnya, maka tidak boleh dilakukan penelitian pada kegelinciran-kegelinciran itu dan tidak boleh juga diruntuhkan nama baiknya dari hati kaum muslimin.

Al-Imam Musnid al-‘Alawiyin al-Habib ‘Udrus bin ‘Umar al-Habsyi berkata dalam kitabnya *‘Iqdul Yawaqitil Jauhariyyah* :

والله ما نال من نال ما نال إلا بحسن الظن

Yang artinya : Demi Allah, tidak mencapai orang yang mencapai akan capaiannya (dalam keberkahan ilmu) kecuali dengan sangka baik.

Di sini alfaqier ingin menulis sebagian keistimewaan atau kelebihan-kelebihan guru kami, TG. H. Muhammad Bakhiet sebatas informasi yang alfaqier dapatkan dari berbagai sumber, yaitu adalah :

1. Sewaktu alfaqier berkunjung ke Bangil (24/05/2009) menemui yang mulia al-Habib Ahmad bin Husen Assegaf pimpinan Pondok Pesantren Darul Ihya Bangil, Habib Ahmad bercerita: “Ada telpon dari seseorang yang mengatakan bahwa guru Bakhiet akan berkunjung besok ke ruma saya, lalu saya persilahkan. Besok harinya saya tunggu kedatangannya. Saat menunggu itu, antara tidur dan jaga, saya didatangi seorang wali berpangkat rijalul ghaib terkenal, yaitu Habib Muhammad bin Ja’far al-

Haddad yang berkubur di gubah Bangil, beliau berkata kepadaku : *“wahai ahmad, nanti akan datang kepadamu guru Bakhiet, dia pakai celana panjang, tidak pakai sarung, jangan kamu i'tiradh dia pakai celana panjang itu”*, kemudian tiba-tiba ada seseorang mengetuk pintu dan membuat saya terjaga karena ketukan pintu tersebut, ternyata itulah guru Bakhiet datang beserta rombongan pakai celana panjang. Ketika dia masuk setelah memberi salam, langsung saya tanya dia : Siapa kamu? Kamu pasti orang besar atau keturunan orang besar. Dia menjawab : Kakek saya bernama Isma'il adalah murid dari Mufti Syafi'iyah di Makkah al-Mukarramah yaitu Habib Husen bin Muhammad bin Husen al-Habsyi atau saudara oleh Habib 'Ali Shahibil Maulid” Kisah ini menunjukkan beberapa hal : 1. Kenalnya Habib Muhammad bin Ja'far al-Haddad dengan Tuan Guru H. Muhammad Bakhiet, padahal habib tersebut sudah lama wafat dan rentang waktu atau zaman cukup jauh, juga daerah cukup jauh antara Barabai dan Bangil. Lalu entah dari media apa perkenalan itu terjadi? Mungkinkah ini yang dikatakan oleh kaum 'arifin : لا يعرف الولي إلا الولي yang artinya : Tidak mengenal seorang wali kecuali wali juga?, *Wallahu A'lam*, 2. I'tiradh (perasaan tidak senang) kepada ulama adalah dosa, apalagi kepada para nabi dan wali.

2. Banyak orang bertaubat atau insaf setelah mendengar kaset atau rekaman ceramah beliau. Ini alfaqier dengar sendiri dari beberapa orang yang alfaqier lupa nama-nama mereka itu.
3. Ada orang yang ingin sekali hadir di majlis pengajian beliau (senin malam) namun karena keterbatasan biaya orang tersebut tidak bisa hadir hingga wafat. Tetapi ajaibnya, setelah orang itu wafat, ada orang-orang sekampung yang biasa hadir ke pengajian beliau melihat bahwa orang yang wafat tadi berhadir di pengajian beliau.
4. Sosok beliau sangat kharismatik dan sangat dihormati oleh masyarakat Hulu Sungai. Sehingga pengajian beliau dihadiri oleh lautan manusia, puluhan ribu orang. Buliten “ Serambi Ummah “ yang terbit di Kalimantan Selatan edisi Selasa, 18 Maret 2014 menulis sebagai berikut :
Wajah ulama ini selalu terlihat tenang. Pembawaannya pun kalem, bahkan terkesan irit bicara namun tetap ramah. Sosok guru Bakhiet sangat bersahaja dan sangat dihormati masyarakat Hulu Sungai Tengah, serta punya pengaruh yang sangat besar. Catatan Serambi Ummah, seperti saat terjadi perbedaan pendapat dalam penentuan hari raya Idul Fitri antara Guru Bakhiet dan Pemerintah RI, mayoritas umat Islam Hulu Sungai Tengah lebih memilih mengikuti Guru Bakhiet.

5. Istiqamah memimpin majlis dzikir wat ta'lim thariqah 'alawiyyin lebih dari 20 tahun hingga sekarang¹³. Thariqah 'Alawiyyin ini beliau terima dari yang mulia almarhum Habib Zen bin Ahmad Alaydrus, Asam Rewu, Surabaya. Thariqah 'Alawiyyin adalah thareqah yang unik karena menerima kalangan orang 'awam untuk berthariqah, ini berbeda dengan thareqah lainnya yang mengkhususkan syarat tertentu untuk memasuki thareqah, misalnya thareqah syadziliyah yang mensyaratkan penguasaan ilmu-ilmu zhahir sebelum masuk thareqah. Thariqah alawiyyin sebenarnya sudah lama hidup dalam pribadi beliau secara kultral (tradisi) dari leluhur beliau yang terlebih dahulu mengamalkan ajaran thariqah 'alawiyyin tersebut. ini mengingat adanya kitab *Risalatul Mu'awanah* karya al-Quthb al-Habib Abdullah bin 'Alawi al-Haddad yang bertuliskan dihalaman depannya dengan tulisan kuno "*hadzal kitab fi haqq Muhammad Thahir bin Syihabbuddin*" artinya : kitab ini adalah milik Muhammad Thahir bin Syihabbuddin yang tidak lain adalah datuk bagi TG. H. Muhammad Bakhiet.

¹³ Berkata al-Imam al-Habib Muhammad bin Husen al-Habsyi (ayahanda shohibul maulid) dalam kitab beliau *Fat-hul Ilah* hal.

ولا يتجرد لنصح عباد الله ودعوتهم إلى باب الله إلا الذين سبقته لهم من الله الحسنى بالسعادة والأمان والفوز والرضوان. أولئك ورثة النبیین وأئمة المتقين وخيرة رب العالمين من المومنین

Artinya : Dan tidaklah memfokuskan diri guna menasehati hamba-hamba Allah dan mengajak mereka kepada pintu Allah kecuali orang-orang yang telah terdahulu surge bagi mereka dari Allah.... merekalah pewaris para nabi.....

6. Beliau hanya tidur sedikit. Setiap hari hanya tidur $\pm$ satu jam pada malam hari dan $\pm$ satu jam di siang hari, ini sudah berlangsung lebih dari dua puluh tahun. Hari-hari beliau habiskan dalam ilmu, muthala'ah, dan ibadah-ibadah lainnya. Seorang penyair berkata :

بقدر الكد تكسب المعالي * ومن طلب العلا سهر الليالي

(Dengan kadar kesungguhan digapai kehormatan, dan siapa ingin terhormat ia pun suka bergadang malam dalam kebaikan).

7. Memiliki kecerdasan seperti sepuluh orang.
8. Menurut pengakuan banyak jama'ah, apabila duduk beserta beliau atau di majlis beliau berasa tenang dan nyaman, penuh dengan ilmu dan bertambah iman serta amal ibadah. Ini tentu dengan satu catatan, yaitu menganggap diri sendiri bodoh apabila bersimpuh di hadapan guru, bukan karena kealiman guru tetapi karena adab ilmu yang harus dijunjung tinggi adanya untuk mencapai keberkahan ilmu. Seperti itulah para guru mengajari alfaqier di Makkah al-Mukarramah.
9. Dzuriat orang shaleh bahkan para wali Allah. Berkata al-Hafizh al-Imam Ibnu Rajab *rahimahullah* dalam kitabnya *Jami'ul 'Ulum wal Hikam* (vol I hal. 186-187) :

وقد يحفظ الله العبد بصلاحه بعد موته في ذريته كما قيل في قوله تعالى
وكان أبوهما صالحا (الكهف) أنها حفظا بصلاح أبيهما قال سعيد بن

المسيب لابنه لأزيدن في صلاتي من أجلك رجاء أن أحفظ فيك ثم تلا
 هذه الآية وكان أبوهما صالحا وقال عمر بن عبدالعزيز ما من مؤمن
 يموت إلا حفظه الله في عقبه وعقب عقبه وقال ابن المنكدر إن الله
 ليحفظ بالرجل الصالح ولده وولد ولده والدويرات التي حوله فما يزالون
 في حفظ من الله وستر

Yang artinya : Dan kadangkala Allah menjaga hamba dengan keshalehannya setelah wafatnya pada dzuriatnya, sebagaimana dikatakan tentang firman-Nya dalam QS. Al-Kahfi : 82 yang artinya “ Dan adalah ayah keduanya itu shaleh “ bahwa kedua anak yatim itu dipelihara oleh Allah ta’ala karena keshalehan ayah mereka.

10. Beliau adalah seorang yang alim. Sewaktu alfaqier di Makkah al-Mukarramah, ada yang bertanya kepada alfaqier “Mengapa Guru Bakhiat tidak mengikut imam di Masjid Haram?”. Alfaqier menjawab : Karena tidak sah mengikut imam yang tidak sah shalatnya menurut madzhab si ma’mum, seperti seorang bermadzhab syafi’i mengikuti seorang bermadzhab hanafi yang tidak membaca Basmalah (kecuali sultan atau pemerintah). Lihat misalnya kitab *al-Minhajul Qawim* halaman 309.



Kutipan Perkataan¹⁴

Berikut beberapa perkataan beliau yang disusun secara alphabet :

1. Awali hari-hari dengan dzikir, dan niat yang baik serta tafakkur agar berkah sepanjang hari.
2. Amal yang paling disukai Allah adalah berakhlak dengan Akhlaq-Nya.
3. Ahli dzikir ni'mat dengan dzikirnya dan ahli dunia ni'mat dengan dunianya.
4. Berharaplah hanya kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* karena hanya Dia yang bisa segalanya, serta berusaha agar selalu dalam keridhaan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.
5. Berharap masuk surga tapi tak takut dosa, namanya khayal belaka. Tetapi berharaplah masuk surga dengan perbanyak amal sholeh dan jauhi dosa.
6. Berkumpul di Majlis Dzikir berarti berkumpul di Taman Surga.

¹⁴ Hj. Jamiatul Anisah, 232 *Kata-Kata Hikmah Ayahanda KHM. Bakhiet, AM*, tt

7. Cerahkan akal dengan ilmu, hidupkan hati dengan dzikir.
8. Cintailah apa yang kamu cintai, tapi ingat suatu saat kamu berpisah dengannya. Cintailah orang-orang sholeh niscaya kita peroleh apa yang mereka peroleh.
9. Cahaya cinta selalu menerangi hati para Muhibbin, cintailah keluarga atau keturunan Nabi *Shollallahu 'Alaihi Wasallam* bagian dari keimanan.
10. Disaat senang ingatlah Allah niscaya Dia “ingat” kamu disaat susah. Disaat kita ingat Allah maka saat itu pula tercurah rahmatNya kepada kita.
11. Dia memberi apa yang kita minta selama kita memberi apa yang Dia “minta”.
12. DariNya DenganNya Karenanya dan Kembali kepadaNya.
13. Dekatkan diri dengan Rasulullah dengan sholawat dan mencintai keluarga beliau.
14. Gunakan waktu untuk beribadah agar tidak ada sesal dan tangis di kemudian hari.
15. Gemerlap dunia memang menggoda hati namun akhirat tetap lebih baik dan abadi.
16. Hanya Allah yang kuasa atas segalanya.
17. Hati yang sehat yaitu hati yang bisa tenang dengan dzikrullah dan hati yang bergetar apabila disebut namaNya.
18. Husnuzzhon obat penenang hati.

19. I=inayatullah, L=luthfullah, M=mahabbatullah, U=unsullah. Ilmu laksana air, air terkumpul didaratkan yang terendah, ilmu selalu mengalir dan terhimpun pada orang yang rendah hati.
20. Iman selalu diuji agar tahu kualitasnya.
21. Jadikanlah hari ini lebih dekat dengan Allah dari pada hari kemaren.
22. Jangan ada niat menyakiti orang lain walaupun kepada orang yang menyakiti kita.
23. Jadikan dzikrullah sebagai penghibur hati dikala sepi.
24. Jadilah terhormat dengan akhlaq mulia bukan dengan harta, jabatan, maupun keturunan.
25. Kedekatan yang dijalin karena ada kepentingan duniawi berakhir permusuhan, akan tetapi kedekatan yang dijalin karena Allah akan abadi selamanya.
26. Keledzatan ibadah hanya dirasakan oleh ruhani yang sehat.
27. Kalau belum jadi orang sholeh maka cintailah dan bergabunglah dengan mereka.
28. Lawan yang membuatmu sadar lebih baik daripada kawan yang membuatmu lalai.
29. Landasi semua tindakan dengan kasih sayang.
30. Menuntut ilmu agama jalan paling mudah atau dekat menuju surga dan mengamalkan ilmu lebih sulit dari menuntutnya.

31. Mendidik anak agar jadi sholeh itu susah, namun lebih susah lagi mendidik diri sendiri.
32. Mahalnya waktu akan terasa begitu kematian sudah didepan mata.
33. Mintalah kepada Allah sesuatu yang membuat kita mulia dunia akhirat.
34. Niat yang baik menjadikan perkara yang mubah mernilai ibadah.
35. Ni'mat Allah yang paling besar kepada kita ialah Iman, Islam dan Ma'rifat.
36. Orang yang “kecil” menghargaimu lebih baik dari yang “besar” yang tak terlalu peduli denganmu.
37. Orang yang beradab pasti berilmu, sedangkan orang yang berilmu belum tentu beradab.
38. Orang yang suka memaafkan dimasukkan ke surga tanpa hisab.
39. Raihlah keridhaan Allah walau alam semesta tak menyukaimu.
40. Renungi ni'matNya kepadamu dan khidmatmu kepadaNya.
41. Rasulullah orang yang paling sayang atau baik kepada keluarga.
42. Sengsara didunia tak berarti apa-apa disbanding sengsara di akhirat.
43. Shadaqah karena Allah membuat harta banyak.

44. Selama kau taqwa tak perlu ada yang dirisaukan karena Allah selalu bersamamu.
45. Sabar laksana obat yang pahit rasanya namun besar khasiatnya.
46. Tanda tawadhu menerima nasehat dari siapa saja.
47. Tanamkan dalam hati bahwa tidak ada yang bisa berbuat selain allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
48. Tentram hati dekat dengan orang sholeh, pertanda hati masih hidup.
49. Paling hebat kendaraan adalah TAQWA, dengannya kita bisa sampai ke Surga.
50. Perbuatan ta'at meningkatkan kualitas iman.



Amalan-Amalan

Selain berbagai ratib, hizb dan wirid, beliau mempunyai amalan-amalan yang beliau terima dari Ayahanda beliau, di antaranya :

1. Shalawat yang berbunyi :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِّ الْأَظْهَرِ وَالْيَاقُوْبِ الْأَحْمَرِ وَالتَّوْرِ
اَلْأَظْهَرِ وَسَيِّرِ اللّٰهِ الْأَكْبَرِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

Barangsiapa membaca shalawat ini sebanyak 8x hendak tidur dan suci dari hadats dan najis maka dia akan bermimpi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.¹⁵

2. Membaca يَا وَهَّابُ “ Yaa Wahhaab “. Barangsiapa membacanya sebanyak 300x niscaya banyak rezekinya dan berkah. Syekh Zarruq *rahimahullah* berkata : Barangsiapa mengekali membacanya dalam

¹⁵ Sepertinya shalawat ini beliau terima dari Ayahanda, Syekh Ahmad Mughni, dari Ayahanda beliau Syekh Isma'il, semoga Allah merahmati keduanya.

sujud shalat dhuha maka ia akan mendapatkan kekayaan, penerimaan, wibawa dan diagungkan¹⁶

3. Membaca di pagi hari dan setelah shalat maghrib :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ

1x بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ

7x. Barangsiapa membacanya maka ia الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

tidak mati pada hari itu dan ia dilindungi dari marabahaya. Terdapat pada catatan tangan alm. Ayahanda : Barangsiapa membacanya hendak musafir maka ia akan sampai ke tempat tujuan.

Alm. Ayahanda (Syekh Ahmad Mughni) sangat terkesan dengan tafsir al-Alusi yang bernama *Ruh al-Ma'ani*. Tafsir tersebut berjumlah 30 jilid dan tersimpan di rumah beliau. Tafsir tersebut banyak mengandung khasiat-khasiat ayat-ayat al-Qur'an. Di antaranya, Imam al-Alusi (vol. VII hal. 413) berkata :

وقد ذكروا لقوله سبحانه : ﴿ فَإِنْ تَوَلَّوْا ﴾ الآية ما ذكروا من

الخواص، وقد أخرج أبو داود عن أبي الدرداء موقوفاً. وابن

السني عنه قال : قال رسول الله ﷺ من قال حين يصبح وحين

¹⁶ Syekh Zarruq, *Syarh Asmaul Husna*, hal 54, Dar alFadhilah, Cairo 2009

بمسي حسبي الله لا إله إلا هو عليه توكلت وهو رب العرش
 العظيم سبع مرات كفاه الله تعالى ما أهمه من أمر الدنيا والآخرة،
 وأخرج ابن النجار في تاريخه عن الحسين رضي الله تعالى عنه
 قال : من قال حين يصبح سبع مرات حسبي الله لا إله إلا هو
 الخ لم يصبه في ذلك اليوم ولا تلك الليلة كرب ولا نكب ولا
 غرق، وأخرج أبو الشيخ عن محمد بن كعب قال : خرجت سرية
 إلى أرض الروم فسقط رجل منهم فانكسرت فخذه فلم يستطيعوا
 أن يحملوه فربطوا فرسه عنده ووضعوا عنده شيئاً من ماء وزاد
 فلما ولوا أتاه آت فقال له : مالك ههنا؟ قال : انكسرت فخذي
 فتركني أصحابي فقال : ضع يدك حيث تجد الألم وقل : ﴿ فَإِنْ
 تَوَلَّوْا ﴾ الآية فوضع يده فقرأها فصح وركب فرسه وأدرك أصحابه،
 وهذه الآية ورد هذا الفقير ولله الحمد منذ سنين نسأل الله تعالى
 أن يوفق لنا الخير ببركتها إنه خير الموفقين

4. Shalawat Sayyidi Ahmad al-Badawi (shalawat yang alfaqier sebutkan pada mukaddimah buku ini) banyak mengandung faedah, di antaranya : kuat ingatan atau hapalan, terbukanya ilmu dan hidup tidak mau susah.



Mata Rantai Keilmuan (Sanad)

Pentingnya sanad dan kaedah-kaedah berguru

Sanad artinya mata rantai keilmuan. Sanad memiliki peranan yang sangat penting dalam keilmuan, sehingga dikatakan : Ilmu tanpa sanad seperti barang curian dan seseorang tidak memiliki sanad seperti anak haram. Imam Abdullah ibnul Mubarak *rahimahullah* juga berkata yang artinya : Tanpa sanad atau jalur keilmuan, bebaslah sesiapa yang ingin berkata atau mengajarkan tentang apa saja yang ingin ia katakan dan ia ajarkan. Sanad merupakan kaedah ilmiah yang dengannya dapat terjaga keorisinilan sebuah ajaran yang dibawa oleh seseorang.

Berkata Imam Nawawi *rahimahullah* dalam kitabnya yang agung *al-Majmu' syarah Muhadzdzab* vol I hal. 36 :

قالوا ولا يأخذ العلم إلا من كملت أهليته وظهرت ديانتته وتحققت معرفته واشتهرت صيانتته وسيادته. فقد قال ابن سيرين ومالك وخلائق من السلف هذا العلم دين فانظروا عمن تأخذون دينكم. ولا يكفي في أهليته التعليم أن يكون كثير العلم بل ينبغي مع كثرة علمه بذلك الفن كونه له معرفة في الجملة

بغيره من الفنون الشرعية فانها مرتبطة ويكون له درية ودين وخلق جميل
وذهن صحيح واطلاع تام.

قالوا ولا تأخذ العلم ممن كان أخذه له من بطون الكتب من غير قراءة على
شيوخ أو شيخ حاذق فمن لم يأخذه إلا من الكتب يقع في التصحيف ويكثر
منه الغلط والتحريف

Yang artinya : Tidaklah diambil ilmu kecuali dari guru yang sempurna keahliannya, nampak ketaatannya pada agama, jelas pengenalannya, dan masyhur penjagaan dirinya dan kepemimpinannya. Maka sungguh telah berkata Imam Ibnu Sirin, Imam Malik dan banyak ulama salafush shaleh : Ilmu ini adalah agama maka pandanglah dari siapa kamu belajar agama. Dan tidak cukup pada keahliannya mengajar banyak ilmu saja, tetapi di samping banyak ilmunya dia juga harus memiliki pengetahuan keilmuan-keilmuan syari'ah lainnya (seperti tafsir, hadis, tarikh dan lain sebagainya) karena keilmuan-keilmuan itu saling berkaitan dan dia juga harus memiliki pengalaman, ketaatan beragama, akhlak yang elok, pandangan atau pemikiran yang benar dan pengetahuan yang sempurna.

Para ulama berkata : dan tidaklah diambil ilmu dari guru yang hanya mengandalkan buku tanpa belajar kepada banyak guru atau seorang guru yang cerdas, karena barangsiapa tidak belajar kecuali dari buku maka ia akan terjerumus pada kesalahan dan perubahan agama.

Dalam kitab *Adab al-Ulama wal Muta'allimin* karya Husen bin Manshur al-Yamani hal 14 disebutkan :

وإذا سیرت أحوال السلف والخلف، لم تجد النفع يحصل غالباً، والفلاح يدرك طالباً إلا إذا كان للشيخ من التقوى نصيب وافر، وكذلك إذا اعتبرت المصنفات وجدت الانتفاع بتصنيف الأتقى الأزهد أوفر، والفلاح الاشتغال به أكثر. وليجتهد على إن يكون الشيخ من له في العلوم الشرعية تمام اطلاع، وله من يوثق به من مشايخ عصره كثرة بحث وطول اجتماع، لا من أخذ من بطون الأوراق. لقول الشافعي: من تفقه من بطون الكتب ضيع الأحكام، وكان بعضهم يقول: من أعظم البلية مشيخة الصحيفة، أي الذين يتعلمون من الصحف.

Yang artinya : Apabila kamu perhatikan keadaan ulama salaf maupun ulama khalaf maka kamu tidak akan menemukan manfaat itu secara kebiasaan dan keberuntungan memperdapati penuntut ilmu kecuali bila guru itu memiliki bahagian yang sempurna dari ketakwaan. Dan demikian pula apabila kamu pandang segala karangan maka kamu akan menemukan manfaat dengan karangan ulama yang paling takwa dan paling zuhud itu lebih sempurna dan keberuntungan dengan mempelajarinya lebih banyak. Dan hendaklah kamu bersungguh-sungguh menemukan guru yang memiliki telaahan atau pengetahuan yang sempurna dan dia termasuk orang yang

lama berkumpul dan belajar kepada orang-orang terpercaya dari ulama-ulama di masanya, bukan dari guru yang mengambil dari buku-buku, karena berkata Imam Syafi'i *radhiallahu 'anh*u : Barangsiapa belajar fikih dari buku ia akan menyia-nyiakan hukum. Sebagian ulama berkata : Di antara bala terbesar adalah berguru kepada buku.



Sanad-Sanad TG. H. Muhammad Bakhiet

أسانيد الطريقة العلوية لشيخنا محمد بخيت عن طرق :

الأول : طريق والده الشيخ أحمد مغني

هذا الإسناد إسناد عظيم، وكثر فاخر ثمين، يلتقي فيه ابن أبيه، ويتصل به خير مربي إلى خير مربي إلى خير مربي إلى خير مربي إلى خير نبي ﷺ، ولي عن ولي عن ولي إلى سيد الأنبياء ﷺ. ولله در القائل : بأبيه اقتدى عدي في الكرم * ومن اقتدى بأبيه فما ظلم. وقد بكى بعض المحبين عند سماع هذا الإسناد من الفقير عن ظهر قلب فرحا باتصاله بالسند المسلسل بصحبة الأخيار ومحبتهم إلى النبي الشافع المشفع ﷺ. ولنا حسن ظن بثمرة هذا الإتصال عسى أن ينفعنا الله به في الحال والمآل، آمين. وهذا لإسناد مسلسل بالسادة الأشراف وهو : ١/ أن شيخنا الأستاذ الجليل الشيخ محمد بخيت أخذ ونهل علمي الظاهر والباطن عن معدن أصيل وحوض عميق وهو أبوه الإمام العارف بالله العالم بدقائق آفات القلوب الورع الزاهد الفقيه الصوفي شيخ الشيوخ في بلاده بقية السلف أمودج الخلف والدنا وسيدنا الشيخ أحمد مغني بن الشيخ اسماعيل النقاري البنجري رضي الله عنها. أخذ عنه وتأدب به (ومنها آداب وأوراد وكتب ساداتنا العلويين) وصحبه مدة مديدة وهو ٢/ قد تربى من صغره وأخذ من قدح والده الإمام الجليل

العارف بالله الشهير بصاحب الكرامات في حياته مُخَرِّج الأولياء من دروسه
 الشيخ اسماعيل بن مُحمَّد طاهر الألبى (الجلي) عن ٣ / شيخه الشيخ سعيد
 بن مُحمَّد الباني المكي الحسيني الأخلودي عن ٤ / شيخه مفتي الشافعية السيد
 أحمد بن زيني دحلان المكي الحسيني وهو -كما في فهرس الفهارس للكتاني-
 أخذ الطريقة العلوية عن ٥ / شيخه مفتي الشافعية الحبيب العلامة القدوة
 مُحمَّد بن حسين الحبشي عن ٦ / شيخ فتوحه القطب الكبير الحبيب عبد الله
 بن حسين بن طاهر وهو -كما في عقد اليواقيت للحبيب عيدروس
 الحبشي- أخذ عن ٧ / السيد المجمع على قطبانيته بلا خلاف عمر بن سقاف
 بن مُحمَّد السقاف علوي ومن في طبقة كالحبيب أحمد بن جعفر الحبشي
 والحبيب أحمد بن حسن الحداد وغيرهما عن ٨ / الإمام الجامع العارف الأكبر
 السيد الحامد بن عمر بن حامد بن علوي بن عمر بن أحمد المنفر باعلوي
 ومن في طبقة عن ٩ / الحسن بن عبد الله الحداد ومن في طبقة عن ١٠ /
 أبيه القطب الحبيب عبد الله بن علوي الحداد ومن في طبقة عن ١١ /
 السيد القطب عمر بن عبد الرحمن العطاس ومن في طبقة عن ١٢ /
 الحسين بن أبي بكر ومن في طبقة عن ١٣ / أبيه فخر الوجود الشيخ أبي
 بكر بن سالم ومن في طبقة عن ١٤ / السيد عمر بن مُحمَّد باشيبان علوي
 ومن في طبقة عن ١٥ / أبي بكر العدني ومن في طبقة عن ١٦ / أبيه
 القطب الشيخ عبد الله العيدروس ومن في طبقة عن ١٧ / عمه عمر
 المحضار ومن في طبقة عن ١٨ / أبيه عبد الرحمن السقاف ومن في طبقة
 عن ١٩ / أبيه مُحمَّد بن علي مولى الدولة ومن في طبقة عن ٢٠ / أبيه علي
 بن علوي ومن في طبقة عن ٢١ / أبيه علوي بن مُحمَّد ومن في طبقة عن

٢٢/ أبيه مُحَمَّد بن علي بن مُحَمَّد بن علي الملقب بالفقيه المقدم ومن في طبقته
 عن ٢٣/ أبيه علي بن مُحَمَّد ومن في طبقته عن ٢٤/ أبيه مُحَمَّد بن علي عن
 ٢٥/ أبيه علي بن علوي عن ٢٦/ أبيه علوي بن مُحَمَّد عن ٢٧/ أبيه مُحَمَّد بن
 علوي عن ٢٨/ أبيه علوي بن عبید الله عن ٢٩/ أبيه عبید الله بن أحمد
 عن ٣٠/ أبيه أحمد بن عيسى المهاجر من العراق الى وادي حضرموت عن
 ٣١/ أبيه عيسى بن مُحَمَّد عن ٣٢/ أبيه مُحَمَّد بن علي عن ٣٣/ أبيه علي
 العريضي عن ٣٤/ أبيه جعفر الصادق عن ٣٥/ أبيه مُحَمَّد الباقر عن ٣٦/
 أبيه علي زين العابدين السجاد عن ٣٧/ أبيه الحسين وعمه الحسن السبطين
 عن ٣٨/ أبويهما علي بن أبي طالب وفاطمة الزهراء البتول بنت رسول الله
 ﷺ عن رسول الله ﷺ عن جبريل عليه السلام عن الرب الجليل سبحانه
 وتعالى.

Adapun sanad-sanad TG. H. Muhammad Bakhiet maka yaitu di
 antaranya adalah :

a. Sanad thariqah ‘alawiyah

Pertama : Dari Jalur ayahanda beliau, Syekh Ahmad Mughni,
 sanad ini musalsal dengan *as-Sadah al-Asyraf* :

1. TG. H. Muhammad Bakhiet dari ayah beliau
2. Syekh Ahmad Mughni dari ayah beliau
3. Syekh Isma’il dari guru beliau
4. Syekh Sa’id Yamani dari guru beliau
5. Sayyid Ahmad Zaini Dahlan dari
6. Habib Muhammad bin Husen al-Habsyi dari
7. Habib Abdullah bin Husen bin Thahir dari

8. Habib Umar bin Segaf Asseggaf dari
9. Habib Hamid bin Umar al-Munaffir dari
10. Habib Hasan bin Abdullah al-Haddad dari ayah beliau
11. Habib Abdullah bin ‘Alawi al-Haddad dari
12. Habib Umar bin Abdurrahman Alaththas dari
13. Habib Husen bin Abu Bakar dari ayahnya
14. Habib Abu Bakar bin Salim dari
15. Habib Umar bin Muhammad Basyaiban dari
16. Habib Abu Bakar al-‘Adni Alaydrus dari ayahnya
17. Habib Abdullah Alaydrus dari pamannya
18. Habib Umar al-Muhdhar dari ayahnya
19. Habib Abdurrahman Asseggaf dari ayahnya
20. Habib Muhammad Maulad Dawilah dari ayahnya
21. Habib Ali dari ayahnya
22. Habib Alwi dari ayahnya
23. Habib Muhammad al-Faqih al-Muqaddam dari ayahnya
24. Habib Ali dari ayahnya
25. Habib Muhammad dari ayahnya
26. Habib Ali dari ayahnya
27. Habib Alwi dari ayahnya
28. Habib Muhammad dari ayahnya
29. Habib Alwi dari ayahnya
30. Habib Ubaidillah dari ayahnya
31. Habib Ahmad al-Muhajir dari ayahnya
32. Habib Isa dari ayahnya

33. Habib Muhammad dari ayahnya
34. Habib Ali al-'Uraidhi dari ayahnya
35. Imam Ja'far Shadiq dari ayahnya
36. Imam Muhammad al-Baqir dari ayahnya
37. Imam Ali Zainal Abidin dari ayahnya
38. Imam Husen dari ayah dan ibunya
39. Imam Ali dan Sayyidah Fathimah dari ayahnya
40. Baginda Rasulullah *shallahu 'alaihi wasallam*.

الثاني : طريق شيخه الحبيب زين العابدين العيدروس

١/ لقننا الذكر مرارا كثيرة كل ليلة الثلاثاء في مجلس حافل بألوف من المسلمين الذاكرين الله يعقده شيخنا وشقيقنا وحبيبنا العالم الفاضل الشيخ محمد نجيت بن أحمد مغني بأمر وإشارة من شيخه الحبيب الفاضل المكاشف بعين التحقيق الحائز فضيلة السبق في الدلالة على محاسن طريقة آل باعلوي وفضائل أهل البيت النبوي الكرام سيدنا وشيخنا صاحب الكرامات زين العابدين بن أحمد العيدروس - رحمه الله ونور في قبره - وقد لقننا الذكر أيضا مرارا متعددة وقد أخذ طريقة العلويين وتلقين الذكر كما ذكره لنا ٢/ عن عمه الحبيب محمد مستور العيدروس ٣/ عن أخيه الحبيب الجليل العالم الكبير العَلَم الشهير صاحب الكرامات محمد بن حسين العيدروس المعروف بالحبيب نيون صاحب سوربايا ٤/ عن شيخه المنعزل عن الناس والداخل في الخلوة سبعة عشر عاماً القطب الحبيب أبي بكر بن محمد بن عمر بن أبي بكر بن الإمام عمر بن سقاف بن محمد السقاف صاحب قرسي توفي فيه سنة

١٣٧٦ هـ / ٥ عن شيخه القطب الواصل الحبيب علي بن مُحمَّد بن حسين الحبشي / ٦ عن شيخ فتوحه القطب المكين الحبيب أبي بكر بن عبد الله بن طالب بن حسين بن الإمام عمر بن عبد الرحمن العطاس المتوفى بحريضة السابع عشر من ذي القعدة عام واحد وثمانين ومئتين وألف من الهجرة النبوية وقد أخذ الطريقة والتلقين والإلباس - كما في كتاب فيوضات البحر الملي من مناقب وأخبار سيدنا الحبيب علي بن مُحمَّد الحبشي - / ٧ عن والده الحبيب عبد الله بن طالب / ٨ عن والده طالب / ٩ عن والده الحسين بن عمر / ١٠ عن والده الحبيب عمر بن عبد الرحمن العطاس بالإسناد السابق عن شيخه الحبيب حسين عن والده فخر الوجود الشيخ أبي بكر بن سالم إلخ إلى أن ينتهي السند إلى / ٣٦ الإمام علي بن أبي طالب كرم الله وجهه عن النبي عن جبريل عن الرب الجليل سبحانه وتعالى.

Kedua : Dari Jalur Habib Zen Alaydrus

1. TG. H. Muhammad Bakhiyet dari guru beliau
2. Habib Zen bin Ahmad Alaydrus dari paman beliau
3. Habib Muhammad Mastur Alaydrus di kakak beliau
4. Habib Neon, Muhammad bin Husen Alaydrus dari guru beliau
5. Habib Abu Bakar Assegaf Gresek dari guru beliau
6. Habib Ali bin Muhammad bin Husen al-Habsyi dari guru beliau
7. Habib Abu Bakar bin Abdullah bin Thalib Alaththas dari ayah beliau
8. Habib Abdullah dari ayah beliau
9. Habib Thalib dari ayah beliau
10. Habib Husen dari ayah beliau

11. Habib Umar bin Abdurrahman Alaththas s/d akhir sanad

الثالث : طريق شيخه الحبيب أبي بكر العطاس

١/ يروي شيخنا حفظه الله الطريقة العلوية عن ٢/ شيخه صاحب الفضائل الحبيب أبي بكر بن حسن العطاس الزبيدي عن ٣/ شيخه الحبيب الجليل حسن بن عبد الله الشاطري عن ٤/ أبيه شيخ الشيوخ الحبيب عبد الله بن عمر الشاطري عن ٥/ شيخه القطب الحبيب أحمد بن حسن العطاس عن ٦/ شيخه القطب أبي بكر بن عبد الله بن طالب العطاس عن ٧/ شيخه الحبيب صالح بن عبد الله العطاس عن ٨/ شيخه الحبيب هارون بن هود العطاس عن ٩/ جده الحبيب علي بن حسن العطاس عن ١٠/ شيخه الحبيب حسين بن عمر العطاس عن ١١/ أبيه القطب الحبيب عمر بن عبد الرحمن العطاس عن ١٢/ شيخه الحبيب حسين بن الإمام فخر الوجود الشيخ أبي بكر بن سالم صاحب عينات ... إلى آخر الإسناد المتقدم.

Ketiga : Dari jalur Habib Abu Bakar Alaththas

1. TG. H. Muhammad Bakhiet dari guru beliau
2. Habib Abu Bakar bin Hasan Alaththas dari guru beliau
3. Habib Hasan asy-Syathiri dari ayah beliau
4. Habib Abdullah bin Umar asy-Syathiri dari guru beliau
5. Habib Ahmad bin Hasan Alaththas dari guru beliau
6. Habib Abu Bakar bin Abdullah bin Thalib Alaththas s/d akhir sanad.

أسانيد الكتب

وأما كتب الحديث وأثبت العلماء ومؤلفاتهم فيرويهما شيخنا محمد بخيت النقاري عن الإمام المتفنن مسد الدنيا سيوطي زمانه وفخر إندونيسيا الشيخ محمد ياسين بن محمد عيسى الفاداني المكي الحسني إجازة عامة ومناولة عندما زاره في موسم الحج سنة ١٩٩٠ م وهو روى عن نحو من سبعمائة شيخ منهم : محدث الحرمين الشريفين الشيخ عمر حمدان المحرسي التونسي وهو يروي عن أربعين شيخا كما في ثبته " اتحاف الخلان " منهم :

١. العلامة الإمام مفتي الشافعية بالمدينة المنورة السيد أحمد بن إسماعيل البرزنخي عن أبيه السيد إسماعيل بن زين العابدين البرزنخي عن الشيخ صالح الفلأني بما في ثبته " قطف الثمر من أسانيد العلوم والأثر " وفيه سند جميع الكتب وعن أبيه السيد زين العابدين البرزنخي عن أبيه السيد محمد عبد الهادي عن عمه السيد جعفر مؤلف " مولد البرزنخي " المشهور.

٢. الحبيب حسين بن محمد الحبشي عن أبيه مفتي مكة الحبيب محمد بن حسين الحبشي عن الشمس محمد بن محمد العزب الدمياطي مؤلف " مولد العزب " المشهور.

٣. الحبيب شيخ بن محمد الحبشي عن أخيه القطب الحبيب علي بن محمد بن حسين الحبشي مؤلف " مولد الحبشي " المشهور. (ويروي شيخنا عن الحبيب أنيس عن أبيه الحبيب علوي عن أبه الحبيب علي الحبشي)

٤. العلامة الإمام خاتمة المحققين الشيخ محمد بخيت بن الشيخ بخيت بن حسين المطيعي الحنفي الأزهري عن أشياخه : أجلهم : العارف بالله

المحدث الشيخ أحمد ضياء الدين بن مصطفى الكمشخاني مؤلف " جامع أصول الأولياء " .

٥. المحدث علامة الدنيا السيد محمد بدر الدين بن العلامة يوسف الحسني الجزائري ثم الدمشقي عن أعلام أجلهم البرهان إبراهيم السقا المصري عن العلامة محمد الأمير الصغير عن أبيه الشمس محمد الأمير الكبير بما في ثبته المشهور " سد الأرب بفنون العلم والأدب " وفيه جميع أسانيد الكتب.

٦. العلامة بوصيري زمانه الشيخ يوسف بن إسماعيل النبهاني صاحب المؤلفات المشهورة

٧. حافظ المشرق والمغرب الشريف محمد عبد الحي الكتاني مؤلف " فهرس الفهارس والأثبت " المشهور.

TG. H. Muhammad Bakhiet mengambil sanad-sanad kitab secara ijazah 'ammah dari Syekh Yasin Padang yang memiliki guru mencapai 700 orang.

Di antara sanad yang dimiliki TG. H. Muhammad Bakhiet :

- Sanad Maulid Barzanji, yaitu dari Syekh Yasin Padang dari Syekh Umar Hamdan dari Sayyid Ahmad al-Barzanji dari ayahnya Sayyid Isma'il al-Barzanji dari ayahnya Sayyid Zainal Abidin al-Barzanji dari ayahnya Sayyid Muhammad Abdul Hadi dari pamannya Sayyid Ja'far pengarang Maulid al-Barzanji.
- Sanad Maulid Azab, yaitu dari beberapa jalur sampai kepada Habib Muhammad bin Husen al-Habsyi dari guru beliau Syekh Muhammad al-'Azab pengarang Maulid al-'Azab.
- Sanad Maulid al-Habsyi, yaitu dari Habib Anis dari ayahnya Habib Alwi dari ayahnya Habib Ali al-Habsyi pengarang Maulid al-Habsyi.



Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Muhibbin

Keberadaan pondok pesantren Nurul Muhibbin Barabai, merupakan gabungan dari dua buah pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Ar-rahman yang didirikan pada tahun 1986 dan kemudian berubah nama menjadi Hidayaturrahman dan Pondok Pesantren Rahmatul Ummah yang didirikan pada tahun 1990.

Pada saat itu perkembangan kedua pondok pesantren tersebut dalam keadaan tersendat-sendat. Atas kesadaran beberapa orang penggagas yang melihat belum adanya sebuah lembaga pendidikan semacam pondok pesantren dikota Barabai, maka pada tahun 1994 dibukalah sebuah pondok pesantren yang dicita-citakan tersebut dengan menggabung kedua buah pondok pesantren Hidayaturrahman dengan Rahmatul Ummah maka diubahlah namanya menjadi Pondok Pesantren Nurul Muhibbin.

Pada saat itu bertepatan pada tahun 1994 Pondok Pesantren Nurul Muhibbin hanya menerima santri putra, tetapi atas desakan masyarakat yang menghendaki adanya kesempatan bagi putri-putri mereka untuk mengkaji kitab seperti halnya laki-laki maka pada tahun 1998 dibukalah pondok pesantren putri. Komplek pengajian untuk putra menempati lokasi bekas pondok pesantren Rahmatul Ummah sekaligus asramanya, dan

bekas pondok pesantren Hidayaturrahman khusus untuk pengajian putri dan asramanya.

Disamping penyelenggaraan kegiatan pengajian dengan menampung santri putra dan santri putri. Pondok pesantren Nurul Muhibbin juga menampung anak-anak yatim. Penampungan anak-anak yatim ini diberi nama Yatama Nurul Muhibin yang lokasinya menyatu dengan Pondok Pesantren Nurul Muhibbin.

Karena begitu besarnya minat masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren, namun daya tampung santri putri tidak memadai, sehigga pimpinan memberi kebijakan untuk mencari lokasi yang lebih luas. Pada tahun 2002 dimulailah pembangunan dilokasi tersebut yang tempatnya tidak terlalu jauh dari Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Barabai dan pada tahun 2007 resmilah dilokasi tersebut ditempati oleh santri-santri putri sedangkan Pondok Pesantren yang lama ditempati oleh panti Yatama dan santri-santri tahfizh al-qur'an. Program tahfizh al-qur'an baru dibuka pada tahun tersebut.

Pondok Pesantren Nurul Muhibbin sekarang ini memiliki beberapa cabang di dalam kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan dan Nurul Muhibbin juga memiliki cabang di Kalimantan Timur dan Kepulauan Bangka Belitung.

Adapun data jumlah santri per januari 2016 sebagai berikut :

1. Putera	= 660 orang
2. Puteri	= 470 orang
3. Yatim dan tahfizh	= 74 orang
4. Takhassus di Balangan	= 55 orang
TOTAL	= 1.259 orang



Ada Apa Dengan 232 ?

Beberapa kalangan bertanya ada apa dengan 232 ?, inilah jawabannya :

1. Dalil al-Qur`an : 232 maksudnya surat ke-2 (al-Baqarah), ayat ke-32 :

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

yang artinya : "Mereka (malaikat) berkata : Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Menurut Imam al-Alusi : Perkataan malaikat ini menunjukkan pengakuan mereka terhadap hikmah diciptakannya khalifah di bumi, pertanyaan mereka hanya ingin mengetahui bukan untuk membantah atau *i'tiradh*, juga berisi pujian kepada Allah ta'ala, puncak ketawadhu'an, memelihara adab dan meninggalkan da'wa (merasa memiliki kelebihan).¹⁷

al-Burusawi berkata (*Ruh al-Bayan* I/119) : “Maha Suci Engkau” artinya : Tidak mungkin segala perbuatan-Mu kosong dari hikmah dan kemaslahatan.

2. 232 bisa juga bermaksud surat ke-23 (al-Mu`minun), ayat ke-2 :

¹⁷ Lihat : al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani*, vol. I, hal. 265, cet. Al-Muniriah, Mesir.

yang artinya : “(Orang mukmin itu ialah) orang-orang yang khushyu’ dalam shalat mereka”.

3. Dalil sejarah : 232 adalah tahun hijriah runtuhnya fitnah khalqil Qur`an dengan wafatnya khalifah al-Watsiq Billah terpanggang di atas dapur api, ia seorang mu`tazilah yang banyak menyiksa Imam Ahlussunnah Ahmad bin Hanbal, semoga Allah ta’ala merahmatinya. Ceritanya panjang, menggetirkan dan tertulis dalam sejarah.¹⁸ Diantara ulama yang mati terpasung dalam penjara karena enggan mengatakan bahwa al-Qur`an itu makhluk adalah Imam Yusuf bin Ya’qub al-Buwaithi, khalifah Imam kita Syafi’i.¹⁹
4. Dalil perkataan ulama : 232 adalah simbol dan angka *Jumal Shaghir* dari nama Allah “al-Kabir” yang berarti Maha Besar. Syekh Zarruq al-Fasi berkata : Khasiat “al-Kabir” adalah membuka ilmu dan ma’rifat bagi orang yang banyak berdzikir dengannya, dan jika ia dibaca pada makanan dan dimakan oleh suami istri niscaya terjadilah di antara keduanya kecocokan dan kedamaian.²⁰ Hal ini senada dengan al-Qur`an surat al-Baqarah ayat 232 : “Janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya [Kawin lagi dengan bekas suami atau dengan laki-laki yang lain], apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma’ruf”.

¹⁸ Baca misalnya *Syadzarat al-Dzahab* karya Ibnul ‘Imad vol. II, hal. 75-77. Cet. Dar al-Fikr, Beirut, 1409.

¹⁹ Lihat misalnya : al-Jamal, *Hasyiah al-Jamal ‘ala Fath al-Wahhab*, vol. III, hal. 784, cet. Dar al-Fikr, Beirut.

²⁰ Lihat : al-Fasi, *Syarah Asma Allah al-Husna*, hal. 88-89, cet. Dar al-Fadhilah, Cairo, 2009.



Penutup

Demikian sekilas biografi TG. KH. Muhammad Bakhiet.
Semoga diridhai dan diberkahi oleh Allah ta'ala.

وصلى الله على سيدنا محمد وآله وصحبه وسلم

وآخر دعوانهم أن الحمد لله رب العالمين

Kuaro, Jum'at malam, 11 Rabiul Akhir 1437 H
bertepatan 22 Januari 2016 M.
Tertanda.

Alfaqier 'ila 'Afwil Bari,
Abdus Salam Ahmad Mughni Annaqari
Semoga Allah ta'ala memaafkannya, Amin.



Daftar isi

- Pengantar penulis 3
- Pendahuuan 6
- Perkenalan 12
- Kelahiran, Latar Belakang Keluarga dan Sosio-Historis 14
- Latar Belakang Pendidikan 21
- Guru – Guru 22
- Aliran Pemahaman Keilmuan 26
- Murid – Murid 28
- Akhlaq, Sifat Fisik dan *Life Style* 35
- Karya Tulis 44
- Keistimewaan atau Kelebihan 46
- Kutipan Perkataan 53
- Amalan – Amalan 58
- Mata Rantai Keilmuan 61
- Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Muhibbi 71
- Ada apa dengan 232 ? 73

Tentang Penulis...



A.S. Annaqari (Ad-Da'i Ilallah Syekh Abdus Salam Annaqari) Dilahirkan dari sepasang suami istri TG. H. Ahmad Mughni bin Isma'il dan Jasimah binti Thabrani, di Barabai, Kalimantan Selatan, 01 Dzul Hijjah 1398 H. Pendidikan ia dapat langsung dari orang tuanya sendiri.

Setelah lulus dari Pesantren Nurul Muhibbin Barabai yang diasuh oleh kakak kandungnya, KH. Muhammad Bakhiyet, ia melanglang buana menuntut ilmu ke Timur Tengah dan Asia Selatan. Ia bertemu dan meraih ijazah ilmiah dari lebih 200 ulama dari berbagai negara seperti, Indonesia, Irak, Mesir, Yaman, Saudi Arabia, Suriah, India, Pakistan dan lain-lain.

Aktif dan tegas dalam berdakwah, secara langsung maupun secara tulisan (*Bil Kitabah*). Karya tulisnya lebih dari 50 judul buku. Di antara karya besarnya adalah *Suluh Sabilal Muhtadin* (Syarah kitab Sabilal Muhtadin karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari), *Syarah Sifat Dua Puluh* dan lain-lain.

Kini ia aktif berdakwah ke pelosok-pelosok, mengisi beberapa majlis ta'lim di Kalimantan Selatan, Timur dan Tengah dan memimpin Pondok Pesantren Datu Isma'il di Kuaro, Kalimantan Timur, Indonesia.

Semoga Allah ta'ala memanjangkan umurnya dalam sehat wal'afiat dan taqwa, amin.



Datu Isma'il For Islamic Studies

1. Pondok Pesantren Datu Isma'il Jln. Garuda RT. 10 RW. 03 Kel./Kec. Kuaro Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Indonesia 76281
2. MT. Nurul Muhibbin Jln Turi No. 81 A Kel. Panarong Kec. Pahandut Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah Indonesia 73111

Telah menerbitkan beberapa buku dan kitab karya besar
Ayahanda Syekh Abdus Salam Annaqari



Judul : Sang Mutiara
Jilid : 1 jilid
Uk. : 13x19



Judul : Untaian Yakut
Jilid : 1 jilid
Uk. : 13x19



Judul : Inspiring Women
Jilid : 1 jilid
Uk. : 13x19



Judul : Syarah Sifat 20
Jilid : 11 juz / 4 jilid
UK. : 21.6x33



Judul : Suluh Sabilal
Jilid : 2 juz / 1 jilid
Uk. : 16x24



Judul : Datu Isma'il
Jilid : 1 jilid
Uk. : 13x19





PONDOK PESANTREN DATU ISMA'IL

Kec. Kuaro, Kab. Paser KAL-TIM



**PENDAFTARAN MULAI 28 S/D 30 JUNI 2024
(LANGSUNG SELEKSI) MASUK 05 S/D 06 JULI,
MULAI BELAJAR 07 JULI 2024
UNTUK SANTRI PINDAHAN DAN TAHFIDZ SANTRIWATI
MULAI MASUK 19 APRIL 2024**

KURIKULUM

- Kajian Kitab Kuning (Standar Sanad Internasional)
- Program Paket A,B,dan C(santri mendapatkan Dua Ijazah, Ijazah Ponpes dan Ijazah Resmi dari Kemendiknas)
- Mengutamakan Pendidikan Adab / Akhlak dan pengajaran Ilmu Alat/ Nahwu-Shorof-Balaghah)
- Ekstrakurikuler :Muraja'ah Tahfidz Al-Qur'an,Muhammadhoroh, Olahraga, Pelatihan Kewirausahaan Dll

BIAYA PENDAFTARAN

- Sumbangan Untuk Pondok Rp. 500.000
- Lemari Rp. 500.000
- Kasur dan Bantal Rp. 400.000
- Kitab Kelas 1 Rp. 300.000
- Sumbangan Makan dan Jasa Catering Bulan Pertama Rp. 380.000
- Sumbangan Untuk Dewan Guru Bulan Pertama Rp. 100.000
- Baju Seragam : Santri Rp. 300.000, Santriwati Rp. 350.000
- AC (pendingin ruangan), Ranjang dan Kulkas mini Rp. 1.000.000
- Total Biaya Pendaftaran =
- Santri Rp. 3.480.000 Santriwati Rp. 3.530.000

SYARAT CALON SANTRI & SANTRIWATI

- Usia Minimal 12 Tahun
- Lulus SD / MI Dengan Nilai Rata-Rata 7
- Diantar Oleh Orang Tua / Yang Mewakili
- Bersedia Mentaati Peraturan Yang Berlaku
- Bersedia Melaksanakan Tugas Yang Diperintahkan Pihak Pesantren
- Mengisi Formulir Pendaftaran
- Membawa Pas Photo Ukuran 3x4 (3 lembar)
- Persyaratan dimasukkan Kedalam Map Hijau
- Fotocopy Ijazah Terakhir 3 Lembar dan Dilegalisir
- Fotocopy KK (3 Lembar) dan Akta Kelahiran (3 Lembar)
- Fotocopy KTP Orang Tua (1 Lembar)

CONTACT PERSON

Ustadz M.Amin Kutbi | Ustadzah Isti'anah
081323536431 | 081323536431



ponpesdatuismailkuaro



**PENERIMAAN
SANTRI DAN SANTRIWATI BARU
DAN PROGRAM SANTRIWATI TAHFIDZ
TAHUN AJARAN 1445 HIJRIAH**

PENGASUH PONPES DATU ISMA'IL
K.H Abdussalam A.M
DEWAN PEMBINA
K.H Muhammad Bakhtit A.M

DEWAN PENASEHAT

Al Habib Ali bin Abdullah Al Idrus Tarim Hadramaut
Al Habib Al Kaff bin Muhammad As Seggaf Kuaro

BIAYA BULANAN

- Uang Makan Rp. 330.000 (perbulan)
- Jasa Catering Rp. 50.000 (perbulan)
- Sumbangan Untuk Dewan Guru Rp. 100.000 (perbulan)
- Listrik Rp. 20.000 (perbulan)
- Total biaya bulanan Rp. 500.000

FASILITAS KAMAR

AC (pendingin kamar)
Kulkas Mini, Komputer
Ranjang dan Lemari

FASILITAS TAMBAHAN

Jasa Laundry
Rp. 6.000. / Kg

CATATAN PENTING

- Bagi yang tidak mampu bayar makan, diberikan beasiswa makan gratis dengan persyaratan mengikuti masa pendidikan 6 tahun/sampai selesai
- Apabila berhenti sebelum masa pendidikan yang ditentukan, maka dikenakan sanksi denda Rp. 380.000 perbulan, dihitung dari awal masuk sampai berhenti.
- Bagi calon santri dan santriwati yang tidak mampu, membawa surat keterangan tidak mampu dari RT setempat
- Untuk Program Tahfidz Gratis pendaftaran, Iuran Bulanan & Catering

MOTTO :
**MEWAH TAPI MURAH
BERMUTU TAPI RAMAH**

**KAPASITAS PENERIMAAN
20 ORANG SANTRI
24 ORANG SANTRIWATI**

TEMPAT PENDAFTARAN

PonPes Datu Isma'il
Alamat : Jln. Jendral Sudirman RT.10
(Trans Kuaro/Klempang Sari)
Kel. Kuaro, Kec. Kuaro, Kab. Paser, Kal-Tim



Sebagian Kegiatan & Bangunan

